

**TEKNIK TABUNG KEPINGAN SEBAGAI
UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 02
CAMPUREJO PANCENG GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

DURIN MAKNUNAH

NIM 190106058

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

**TEKNIK TABUNG KEPINGAN SEBAGAI
UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI
TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 02
CAMPUREJO PANCENG GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

DURIN MAKNUNAH

NIM 190106058

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Durin Maknunah

NIM : 1903106058

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**TEKNIK TABUNG KEPINGAN SEBAGAI UPAYA GURU DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 02 CAMPUREJO PANCENG GRESIK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Durin Maknunah

NIM. 1903106058

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyon Telp. 024-7601295 Fax.
024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Teknik Tabung Kepingan sebagai Upaya Guru dalam
Peningkatan Kedisiplinan pada Anak Kelompok B di TK
Aisyiyah Bustanul Athfal Campurejo Panceng Gresik

Penulis : Durin Maknunah

NIM : 1903106058

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan
dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 21 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I

Sekretaris/Penguji II

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 19670305200112100

Penguji Utama I

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

Pembimbing

Rista Sundari, M.Pd.

NIP. 199303032019032016



Khunaifi, M.Ag.

NIP. 197502262005011004

Penguji Utama II

H. Muslam, M.Ag.

NIP. 196603052005011001

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 30 Mei 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Teknik Tabung Kepingan sebagai Upaya Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng gresik

Nama : Durin Maknunah

NIM : 1903106058

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Pembimbing



Rista Sundari, M.Pd.

NIP. 19930303 201903 2016

ABSTRAK

Judul : **TEKNIK TABUNG KEPINGAN
SEBAGAI UPAYA GURU
DALAM PENINGKATAN
KEDISIPLINAN ANAK
KELOMPOK B Di TK
AISYIYAH BUSTHANUL
ATHFAL 02 CAMPUREJO
PANCENG GRESIK**

Penulis : Durin Maknunah

NIM : 1903106058

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh suatu gambaran tentang Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan anak kelompok B di TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL 02 CAMPUREJO PANCENG GRESIK.

Meningkatkan kedisiplinan anak melalui teknik tabung kepingan bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak agar mampu disiplin. Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: Bagaimana implementasi teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Karena penelitian ini ikut berpartisipasi dengan lingkungan sekolah. Pengumpulan data ini

menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data yang didapat dari kepala sekolah dan beberapa guru dari kelompok B. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa menyimpulkan peningkatan kedisiplinan anak melalui teknik tabung kepingan pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 02 Campurejo Panceng Gresik di ketahui bahwa hampir semua peserta didik sudah bisa dan berkembang sesuai harapan meskipun tidak semua anak di kelompok B, masih ada beberapa anak yang belum bisa disiplin tepat waktu, karena anak kurangnya aktif dan kendala pada orang tuanya sehingga anak sulit untuk disiplin tepat waktu.

Kata Kunci :Upaya Guru, Kedisiplinan dan Teknik Tabung Kepingan.

TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	„
ث	š	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	„
ص	š	ي	Y
ض	đ		

Bacaan madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u Panjang

Bacaan Diftong :

Au=اؤ

Ai=اي

Iy =اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'Alamiin, segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, pengikutnya, dan kita semua, sehingga kita mendapatkan syafa'at-Nya di hari akhir kelak. Aamiin yaa Robbal Alamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “ Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik ” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan, serta bimbingan baik secara moral maupun materi. Ucapan terima kasih penulis di sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Rista Sundari, M.pd., selaku Dosen wali Studi dan Pembimbing, yang sudah memberikan arahan serta semangat dalam penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran yang luar biasa.
5. Bapak dan Ibu dosen pengampu mata kuliah selama penulis mengikuti perkuliahan di Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Semoga Allah memberkahi ilmu yang diberikan.
6. Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Ibu Amriyatus Sa'adah, Ibu Ifah, Ibu Zahro serta semua guru yang telah berkenan memberikan izin dan membimbing untuk melakukan penelitian ini.
7. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Jalaludin dan Ibu Maslahatul Faizah, yang selalu sabar dalam

memberikan dukungan dan menguatkan, serta mendoakan demi kelancaran dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.

8. Untuk saudaraku kakak Cindy Aprilia Annisa, Ulul Azmi Manan, yang sudah mensupport, membantu saya susah maupun senang dan tak lupa sudah mendoakan semoga lancar dan di berikan kemudahan dalam penulisan skripsi.
9. Untuk teman seperjuangan yang tersayang, Khoiro Nailatin, Afra Wahidatul Muna, Siti Faliha, Mas Velly Lula ihlima Reza, Liya Afida Ummah, Lujeng Luthfiah Muzdalifah, Azimatul Maghfiroh, Novi Ilmia yang sudah menemani dan membantu senang maupun susah dari awal masuk kuliah sampai sekarang. Semoga kita semua bisa menjadi orang-orang yang hebat.
10. Teman-teman PIAUD Angkatan 2019 atas persahabatan, kebersamaan, motivasi, dan kenangan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, melainkan doa yang dapat penulis panjatkan. Semoga Allah SWT menerima amal baik, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Penulis juga sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Semarang, 30 Mei 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Durin Maknunah', enclosed within a hand-drawn, irregular rectangular border.

Durin Maknunah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian.....	9
2. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II : TEKNIK TABUNG KEPINGAN SEBAGAI UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Guru Pendidik Anak usia dini.....	12
2. Kedisiplinan.....	35
3. Anak Usia Dini	59
4. Teknik Tabung Kepingan Anak usia dini	63
B. Kajian Pustaka.....	77
C. Kerangka Berpikir	82
BAB III : METODE PENELITIAN	83
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	83
B. Tempat dan waktu penelitian	85
C. Fokus penelitian.....	85
D. Sumber Data	85
E. Teknik Pengumpulan Data.....	86
F. Uji Keabsahan Data	90
G. Teknik Analisis Data	92
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	97

A. Deskripsi Data.....	97
1. Data Umum.....	97
2. Data Khusus	108
B. Analisis Data	123
C. Keterbatasan Penelitian	147
BAB V : PENUTUP	149
A. Kesimpulan.....	149
B. Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	152
LAMPIRAN	157
Lampiran 1.....	157
PEDOMAN PENGUMPULAN DATA	157
Lampiraan 2.....	159
Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	159
TAHUN AJARAN 2022/2023.....	159
Lampiran 3.....	161
Instrumen Wawancara Guru Kelompok <i>B 2</i>	161
TAHUN AJARAN 2022/2023.....	161

Lampiran 4.....	163
TAHUN AJARAN 2022/2023.....	163
Lampiran 5.....	167
TAHUN AJARAN 2022/2023.....	167
Lampiran 6.....	171
Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	171
Lampiran 7.....	172
Surat Izin Riset.....	172
Lampiran 8.....	173
Surat Keterangan	173
Lampiran 9.....	174
Gambar Alat dan Bahan pembuatan Tabung Kepingan Bintang	174
RIWAYAT HIDUP.....	177

DAFTAR TABEL

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir.
Tabel 3.1	Indikator Kedisiplinan Anak usia 5-6 Tahun.
Tabel 4.1	Daftar Guru dan Karyawan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo.
Tabel 4.2	Data Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Tahun 2022-2023.
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo.
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal.
Tabel 4.7	Hasil penelitian peningkatan kedisiplinan anak melalui teknik tabung kepingan
Tabel 4.8	Persentase berdasarkan hasil penelitian.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu amanat leluhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa.” setiap anak manusia memiliki potensi/bakat kecerdasan dan merupakan tanggung jawab pendidik, baik orang tua maupun guru di lembaga pendidikan untuk memupuk dan mengembangkan potensi/bakat tersebut secara sistematis melalui kegiatan pendidikan.

Secara Filosofi Pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia, artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik dari pada orang tuanya.¹ Atas dasar ini, disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini dan satu-satunya cara untuk memulainya adalah dengan

¹ Suryadi, *Manajemen Paud*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2011, hlm.6

menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini atau disingkat dengan PAUD.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Jika mengacu kepada Peraturan Pemerintah No.58 Tahun 2009 Tentang standar pendidikan Anak Usia Dini jelas bahwa salah satu unsur yang harus ada dalam kurikulum pendidikan anak usia dini sebagai lingkup perkembangan meliputi : a) nilai perkembangan agama dan moral b) fisik motorik c) Kognitif d) bahasa dan keaksaraan e) sosial emosional.

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang perlu untuk diberikan kepada peserta didik yang meliputi delapan belas macam nilai karakter yang dapat diberikan kepada anak melalui

berbagai kegiatan baik yang bersifat universal maupun kelompok,² Nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebersamaan, cinta tanah air, menghargai potensi (*resfec*), bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (*responsibel*).

Undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003, peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa : “Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disebut PAUD adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki Kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Adapun tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu dan mengembangkan potensi

² Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak usia Dini*, Jogjakarta: Ar ruzz media, 2013.h.189

yang ada pada diri anak. Dalam pendidikan anak usia dini terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan sebagai potensi atau bakat untuk kehidupannya mendatang.

Kurikulum pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan pendidikan karakter adalah terletak pada perkembangan nilai kecerdasan sosial emosional. Spesifikasi Perkembangan kecerdasan sosio emosional yang menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak adalah mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat dan memahami peraturan dan disiplin serta menunjukkan rasa empati, Di harapkan anak sudah mampu memahami makna sebuah kedisiplinan yaitu dengan taat dan patuh terhadap aturan, namun pada kenyataannya rentang usia 5-6 tahun anak-anak belum disiplin dan belum memahami arti disiplin.

Menurut Charles Schaefer Mengartikan disiplin lebih spesifik yaitu disiplin mencakup pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa, tujuannya menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai

pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.³

Menurut Hurlock yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju kearah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang.⁴ Menurut Gunawan disiplin sekolah artinya setiap anak harus mengikuti aturan dan tata tertib sekolah seperti cara berpakaian yang rapih dan ketepatan waktu.⁵

Menurut Suryadi disiplin merupakan suatu system pengendalian yang diterapkan oleh pengendalian yang di terapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, seperti yang dikatakan oleh Hadiyanto disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap dan penampilan, seorang peserta didik sesuai dengan tatanan nilai, norma dan

³ *Ibid*, hlm 14

⁴ *Ibid* hlm 14

⁵ Irma Noffia, *Mengembangkan kedisiplinan anak usia dini melalui permainan tradisional*, e-jurnal PG PAUD, UPI, Volume 1 Nomor 9 tahun 2015

ketentuan-ketentuan yang berlaku disekolah dimana peserta didik berada.⁶

Sedangkan Menurut Wiyani perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah. Penanaman perilaku disiplin pada anak di dalam kelas berupa menyimpan sepatu pada rak sepatu, menyimpan tas pada loker masing-masing, membereskan tempat mainannya, masuk kelas tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas.⁷

Sedangkan menurut Wibowo mengemukakan bahwa disiplin pada anak usia dini adalah anak membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian paraktik sesuai dengan aturannya, penyimpanan dan

⁶ Wirna Novita, *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak di Adhyaksa XXVI Padang*, e-urnal PG PAUD Un Padang, Volume 1 No 1 tahun 2015

⁷ Wiyani, *Bina karakter anak usia dini*, 2013, Jakarta, Ar-ruzz media hlm 8

pengeluaran alat dan bahan.⁸ Sedangkan men/urut Sujiono mengemukakan bahwa Perkembangan disiplin dalam masa kanak-kanak fenomena yang tampak adalah anak dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mulai patuh terhadap aturan.⁹

Secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0 – 6 tahun. Dengan demikian Sehingga dikatakan bahwa disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, yang meningkatkan kualitas mental dan moral.¹⁰

⁸ Choirun Nisak Auliana, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1 Tahun 2013 hlm 44

⁹ Muhammad Riza, *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak*, e-jurnal PG PAUD UIN Kalijaga Jogja, Volume 1 No 3 tahun 2015

¹⁰ Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini Direktorat endal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2011, hlm 8-11

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka yang dimaksud dengan disiplin ialah membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan terutama lingkungan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka kondisi seperti ini harus segera ditangani, karena permasalahan yang terjadi berpengaruh pada kedisiplinan anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatkan kedisiplinan pada anak yang berjudul *“Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik“*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Implementasi Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui implementasi teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik.

2. Manfaat Penelitian

Di harapkan penelitian ini bermanfaat dan berguna untuk semua kalangan. Dalam hal ini penulis membagi manfaat penelitian tersebut menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, dengan memperhatikan meningkatkan kedisiplinan anak, dan juga bisa sebagai bahan tambahan pustaka di perpustakaan UIN Walisongo Semarang.

agar para guru dapat memahami cara dan aturan yang harus dikuasai saat mendisiplinkan anak, maka guru akan lebih mudah untuk mengajarkan tingkah laku yang baik kepada anak.

b. Secara Praktis

1) Bagi Orangtua

Bagi orangtua diharapkan ikut berperan aktif dalam memberikan bimbingan dan stimulasi yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini selama belajar dirumah.

2) Bagi Guru

Guru diharapkan tetap mengawasi kebiasaan anak selama belajar melalui komunikasi dengan anak dan orangtua. Guru harus mengetahui bagaimana perkembangan anak untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

3) Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan anak agar

berkembang dengan baik dan sesuai capaiannya.

4) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai pijakan dalam perumusan penelitian lanjutan yang lebih baik lagi dan yang lebih komprehensif untuk yang berkenan dengan penelitian.

BAB II

TEKNIK TABUNG KEPINGAN SEBAGAI UPAYA GURU DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN ANAK

A. Deskripsi Teori

1. Guru Pendidik Anak usia dini

a. Pengertian Guru

Kata guru berasal dari bahasa asing sering di jumpai kata *teacher* yang berarti mengajar. Sementara itu dalam bahasa arab istilah tersebut mengacu pada pengertian guru lebih banyak lagi seperti al-alim (jamaknya ulama) atau al-mu'alim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk merujuk pada arti guru.¹¹

Guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meniaai dan mengevaluasi peserta didik pada

¹¹ Abudin Nata, *Presfektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta; Rajawali Pers 2011, hlm, 41.

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹²

Ngainun Naim menjelaskan bahwa dalam konsep pendidikan tradisi anak islam, posisi guru begitu terhormat. Dimana guru diposisikan sebagai orang alim, wara', shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga berakal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya.¹³ Dengan gambaran tugas dan peran semacam ini, guru atau pendidik merupakan sosok yang seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran.¹⁴ Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan

¹² UU Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen 2005*

¹³ Naginum Naim, *menjadi guru inspiratif-memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm,1&5

¹⁴ Ibid, hlm 4.

kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada anak.

Peneliti banyak mengungkapkan bahwa seorang guru mempunyai tiga tugas pokok yaitu tugas profesi anak, tugas manusiawi, dan tugas kemasyarakatan (*sivic mission*). Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar tugas guru adalah suatu tugas yang profesi anak dan yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar baik jenjang pendidikan formal, informal dan nonformal yang berada baris terdepan untuk mengarahkan peserta didik kearah lebih baik.

Imam Barnadib mengungkapkan, bahwa guru adalah jembatan dalam pendidikan yang ikut bertanggung jawab serta terjun langsung dalam penyelenggraan pendidikan khususnya formal karena telah diantarkan melalui

jenjang pendidikan profesi anak.¹⁵ Dengan demikian melalui berbagai peran, guru menciptakan, mengarahkan dan mengatur suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut pemikiran E. Mulyasa peran guru sebagai pendidik adalah “yang menjadi tokoh panutan dan identifikasi bagi peserta didik”.¹⁶ Peran guru sebagai pendidik pada taman kanak-kanak merupakan peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pembinaan minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat berkembang secara optimal dan dapat meningkatkan pertumbuhan peserta didik dalam memperoleh pengalaman-pengalaman serta berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan

¹⁵Sutari Imam Barnadib. *Pendidikan Pebandingan*. Yogyakarta: Andi Offse. 1991, hlm, 79

¹⁶E.Mulyasa, Op Cit, hlm, 37

aturan kelas, hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan peserta didik. Guru sebagai penanggung jawab pemsisplinan peserta didik harus mengontrol setiap aktivitas peserta didik peserta didik dalam Menciptakan, mengarahkan dan mengatur uasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak pada saat kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran di taman Kanak-Kanak (TK), Peran guru taman kanak-kanak yaitu mengelola proses kegiatan belajar mengajar dan berfungsi membantu kepala TK, secara garis besar fungsi guru meliputi dua hal yaitu :

“**pertama**, berfungsi mengelola proses belajar mengajar (merencanakan kegiatan belajar diruang kelas yaitu SKM (Satuan Kegiatan Mingguan) dan SKH (Satuan Kegiatan Harian), melaksanakan, menyajikan

pendidikan dan pengajaran, mengadakan penilaian terhadap proses belajar peserta didik, mengisi buku laporan pengembangan anak TK, membuat rangkaian hasil penilaian), **Kedua**, berfungsi membantu kepala taman kanak-kanak (administrasi, pendidikan dan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), kemuridan, bimbingan dan penyuluhan, kemasyarakatan).¹⁷

Banyak pakar peneliti mengungkapkan bahwa peran guru pada taman kanak-kanak secara khusus adalah sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pendidikan untuk anak usia Tk dan harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya.

Guru itu harus menarik simpati dan menjadi idola para anak didiknya serta mempunyai sikap yang hangat, akrab, memberi pengaruh yang positif dan

¹⁷ *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah-Direktoriat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak, Jakarta,2000, hlm,2-3*

kegairahan dalam belajar, dan guru yang suka menghargai Keberhasilan siswa, sebab hal ini akan dapat meningkatkan ide dan inspirasi anak, disamping itu guru yang mempunyai tantangan soal emosi anak pengetahuan yang luas dan daya nalar yang tinggi, yang dapat menggerakkan prses belajar mengajar sehingga anak semangat belajar.

sikap yang dimiliki seorang guru harus memiliki kepribadian mencintai anak, senang berkomunikasi dan menjelaskan sesuatu kepada anak sampai mengerti, senang menanggapi pembicaraan anak, tidak menuntut anak untuk bertindak selalu benar, mampu dan mau menghargai pendapat dan hasil kerja anak, ramah tamah, mempunyai minat, terbuka dan humor, mempunyai daya kreativitas yang tinggi dalam kehidupan terutama profesinya, mempunyai kemampuan berkomunikasi yang menarik, memiliki

penyesuaian sosial yang tinggi, memiliki mora yang tinggi.¹⁸

Penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagai seorang guru yang profesional harus mampu membimbing anak didiknya menjadi anak yang mempunyai moral dan etika, serta rasa kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga ketika anak tumbuh besar nanti anak sudah terbiasa menjadi pribadi yang disiplin dalam kegiatan sehari-hari.

b. Fungsi Guru

Profesi sebagai guru merupakan profesi yang mulia, bagaimanapun, kemuliaan profesionalisme guru tersebut tergantung kepada sikap mereka terhadap profesi itu sendiri. Sebagai salah seorang pendidik guru mestilah mampu menjadikan diri sendiri sebagai contoh yang baik kepada anak. Dalam ajaran islam, tugas seorang guru merupakan perpanjangan tangan terhadap pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah, bahkan

¹⁸ Ibid, hlm,36

sebagai kunci keberhasilan Rasulullah dalam mendidik adalah menjadikan dirinya sebagai contoh utama kepada umat yang dibimbingnya.

Al-Quran Al- Ahzab ayat 21 Allah ta'ala berfirman yang artinya sebagai berikut :

لقد كان لكم في رسول الله أسوة حسنة لمن كان يرجو الله
واليوم الآخر وذكر الله كثيرا (٢١)

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.¹⁹ (Q.s Al-Ahzab:21)

Ayat di atas dapat penulis ambil sebuah relevansinya bahwa guru adalah seorang pribadi yang harus serba bisa dan serba tahu serta mampu mentransferkan kebiasaan dan pengetahuan pada anak didiknya sesuai dengan perkembangan potensi anak serta dapat mencontohkan diri sebagai seorang

¹⁹ Departemen Agama RI , Al-Quran dan terjemahnya, Dipegoro: Bandung,2005, Hlm,420

yang berakhlak mulia dan memiliki sifat empati yang tinggi.

Pupuh Fathurrohman mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak agar memiliki Kepribadian yang paripurna.²⁰ Dalam konteks ini, berangkat dari ayat dan hasil pemikiran Pupuh Fathurohman diatas, Imam Burnadib menambahkan bahwa guru adalah jabatan dalam pendidikan yang ikut bertanggung jawab serta terjun langsung dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya jenjang pendidikan formal karena telah diantarkan melalui jenjang pendidikan yang profesional.²¹

Nanang Hanafiah mengungkapkan bahwa guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, harus mampu melayani anak didik yang dilandasi dengan kesadaran dan

²⁰ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung:Reffika Aditama, 2007, Hlm 43

²¹ Sutari Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, Andi Offset, Jogjakarta, 1991, hal 91

tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangannya baik fisik maupun psikis.²² Artinya baik itu guru yang berperan sebagai pendidik, pengajar dan pemimpin harus menjadi panutan dan identifikasi bagi anak dan lingkungannya serta memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin diri.

c. Upaya guru dalam mendisiplinkan anak

Keberhasilan kemajuan belajar peserta didik serta prestasi yang ditempuh peserta didik, memerlukan data otentik yang dipercaya serta memiliki keabsahan. Karena kemajuan peserta didik merupakan faktor yang sangat vital bagi kebutuhan perkembangan keberlangsungan proses pendidikan. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor pengaruh itu adalah disiplin.

²² Nanang Hnafiah dan Cucu Suhana, *Konsep dan strategi Pembelajaran*, Pt Refika Aditama, Bandung 2009, hlm 106

Disiplin adalah cara untuk mengoreksi atau memperbaiki dan mengajarkan anak tingkah laku yang baik tanpa merusak harga diri anak (tidak boleh membuat anak merasa jelek atau tidak berharga bagi manusia). Dengan demikian sehingga anak usia dini yang disebut balita memiliki ciri-ciri sebagai berikut : rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani mengambil resiko, senang hal-hal baru, senang menjelajah lingkungan dengan bergerak, senang melempar pasir, mendorong teman, merebut mainan dan sulit berbagi dalam berbagai hal.

Nurul Chomaria menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam upaya mendisiplinkan anak didik yaitu :

- 1) Tegas, jika anda melarang anak-anak untuk tidak melakukan sesuatu, buatlah alasan-alasan yang masuk akal, dan memberikan penjelasan dan bimbingannya.

2) Jangan plin-plan pada dasarnya sikecil akan menirukan apa yang orang dewasa lakukan, begitu jika anda dan pasangan plin-plan terhadap suatu keputusan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan anak.

3) Beri bimbingan, jika anak mengobrak-abrik buku dari lemari yang ada diruangan, katakan saja bukunya di baca ya.

4) Hindari rasa jengkel, belajarlaha memaklumi hal-hal yang bisa memicu anak kesal dan jengkel, umumnya perasaan tidak nyaman ini dialami anak-anak saat dia sedang kelelahan, saat anda menuntutnya berbuat lebih dan lain-lain.

5) Penanaman kemandirian, anak merupakan pemimpin masa depan. Anak akan tumbuh dan berkembang menjadi remaja, dewasa dan tua. Untuk dapat mengemban amanah harus dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri.²³

²³ Nurul Comaria, *Prilaku anak dan Solusinya*, Jakarta : PT Gramedia , 2013, hlm 46-53

Selain dari itu, disiplin pada anak didik terutama di kelas identik dan bahkan ada persamaan dengan penanaman karakter sejak dini. Disiplin merupakan karakter moral dan etika pada anak. Menurut Mulyasa yang diikuti oleh Muhammad Fadilaah Dkk, Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai- nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.²⁴

Untuk menciptakan dan menanamkan nilai karakter kedisiplinan pada anak, maka upaya yang perlu dilakukan oleh para guru adalah dengan melalui beberapa metode pendekatan yaitu:

- 1) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode inlufitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam

²⁴ Muhammad Fadilah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini-Konsep dan aplikasi dalam PAUD*, Yogyakarta: AR- RUZZ Media, 2013, hlm 23

mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakan-tindakan dan sopan santunya terpatri dalam jiwa. Metode ini sesuai di gunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak.

Keteladanan merupakan unsur paling mutlak untuk melakukan perubahan prilaku hidup. Seorang anak bahkan dewasa secara psikologis memiliki kemampuan untuk menyerap informasi dan pengaruh dari luar dengan kalkulasi-kalkulasi, pengaruh yang terserap melalui mata sebanyak 94% melalui telinga 11% sedangkan faktor yang lain 50%. Melalui mata atau keteladanan artinya apa yang dilihat dan disaksikan akan dicontoh, melalui telinga berupa nasihat, tausiyah, saran, pendapat, hanya efektif merubah prilaku sebanyak 11%. Artinya nasihat yang tidak di berengi dengan keteladanan sebenarnya sama dengan membawa garam ke laut untuk mengasinkan laut, sebuah pekerjaan yang banyak sia-sianya dari pada manfaatnya, inipun implikasi

mengapa ada ayat khusus menyuruh kita meneladani Nabi Muhammad Saw.²⁵

2) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk membiasakan an berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di kelas.

Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam penggunaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasan yang baik kepada anak sejak

²⁵ Anwar Sanusi, *Jalan Kebahagiaan*, (Jakarta: Gama Insani, 2006) hlm, 225

dini, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan, bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.²⁶

3) Metode Didaktif

Yaitu cara mendisiplinkan anak dengan memberikan bahan yang berbentuk cerita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai contoh bercerita tentang kisah perjuangan dan kedisiplinan sahabat Nabi atau cerita rakyat yang dilakukan secara molog dan diskusi. Metode bercerita mampu membuat suasana kelas menjadi alamiah, bahkan sekalipun didalamnya harus berlangsung transmisi dan suatu tatanan nilai budaya, dmelalui metode bercerita anak-anak menjadi bersemangat “belajar” karna pada dasarnya anak senang diberikan cerita.²⁷

²⁶ Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.143-144

²⁷ Sandra, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*, Yogyakarta: Genius Publisher 2014. Hlm 63-66

4) Metode pemberian Nasihat

Metode pemberian nasihat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua dan guru berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan di dalam keluarga. Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga.

5) Metode Berdialog

Metode ini orang tua dan guru menyampaikan nilai-nilai pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua dan guru menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orang tua dan guru. Metode ini telah

terbukti dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dalam diri anak akan pentingnya nilai moral yang disampaikan orang tua dan guru bagi kepentingan anak sendiri. Atau dengan kata lain, metode ini mendukung berkembangnya penalaran moral pada diri anak.

6) Metode Memberikan Instruksi

Selain metode pemberian nasihat, ada pula orang tua dan guru yang memberikan perintah pada anak untuk melakukan suatu tindakan padahal orang tuanya dan guru tidak mau melakukan. Misalnya menyuruh anak untuk shalat dan mengaji namun ayah tidak melaksanakan shalat. Ketika anak masih kanak-kanak, mereka tidak bisa protes jika disuruh. Namun saat anak mulai beranjak remaja, mereka bisa mengungkapkan protesnya pada orang tua. Jadi, memberikan instruksi pada anak untuk melakukan ibadah sementara orang tua tidak menunaikannya, tidak membuat anak mau mengikuti instruksi yang diberikan. Bahkan anak mempertanyakan kembali pada orang tua

mengapa orang tua menyuruh sementara dirinya sendiri tidak melakukan.

Contoh tersebut tampak bila tidak ada konsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua, maka perkataan orang tua menjadi kurang diperhatikan oleh anak. Oleh karena itu konsistensi antara perkataan dan tindakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak penting untuk diperhatikan.

7) Metode Pemberian Hukuman

Melakukan sosialisasi pada anak, adakalanya orang tua dan guru menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan. Dalam penelitian ini terungkap bahwa tidak semua orang tua dan guru menggunakan hukuman dalam rangka mendisiplinkan anak. Namun demikian, dalam beberapa keluarga masih menggunakannya. Bentuk-bentuk hukuman yang diberikan orang tua dan guru kepada anak pun bervariasi tergantung pada tingkat berat-ringannya pelanggaran yang dilakukan oleh anak dalam pandangan

orang tua. Hukuman yang diterima oleh anak dapat berupa didiamkan/tidak diajak bicara, pada saat di dalam kelas guru menghukum dengan cara anak yang melakukan pelanggaran anak cuci tangan terakhir atau dengan cara anak akan istirahat terakhir setelah teman-temannya terlebih dahulu keluar kelas.

d. Cara Penanaman Disiplin Terhadap Anak

Cara dan kebiasaan orang tua dan guru dalam membentuk disiplin anak tergantung pada pengalaman, sikap, karakter, dan pribadinya. Umumnya cara pembentukan perilaku disiplin dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1) Disiplin Negatif

Setiap keluarga maupun sekolah mempunyai masalah tentang tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Untuk mengatasi hal tersebut, mereka menggunakan disiplin yang salah. Namun, kebanyakan mereka tidak menyadari bahwa mereka telah mengajarkan anak dengan cara disiplin yang negatif, berupa hukuman fisik dan kata-kata yang dapat merugikan perkembangan

anak. Menggunakan hukuman pada anak sebenarnya merupakan intervensi yang sangat buruk dan tidak tepat. Dengan memberi hukuman, orang tua tidak dapat mengubah perilaku anak yang tidak baik menjadi baik. Bahkan hukuman dapat membuat perilaku anak menjadi lebih buruk.

Ini merupakan realita yang ada dimasyarakat bahwa kebanyakan guru di taman kanak-kanak bukan lulusan dari pendidikan anak usia dini dan belum pernah mengenal metode dalam menangani tingkah laku yang kurang baik. Mereka melihat hukuman sebagai hal yang wajar dan merupakan satu-satunya cara untuk menekan tingkah laku dan membentuk disiplin pada anak. Perlakuan-perlakuan seperti menekan anak, mengomeli, mengancam merupakan mekanisme yang muncul sebagai bentuk penegakan disiplin yang sebenarnya lebih terkait dengan ketidakpuasan orang tua ataupun guru atas perilaku anak yang tidak sesuai dengan harapan mereka.

2) Disiplin Positif

Pembentukan disiplin dengan cara-cara yang positif tergantung pada pengalaman, pengetahuan, sikap, dan watak orang tua dan guru. Hallowel berpendapat bahwa mereka yang menggunakan disiplin positif selalu memulai dengan kesabaran, cinta dan kepedulian. Apabila orang tua dan guru mengajarkan dan menanamkan disiplin melalui kemarahan maka cara demikian akan menghasilkan kebingungan dan ketakutan pada anak. Mereka harus belajar mengatasi kemarahan dan mengubahnya dengan kesabaran sebagai kunci dari disiplin positif. Pemberian hukuman pada anak bukanlah cara yang tepat untuk menghentikan tingkah laku yang kurang baik yang ditunjukkan anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesabaran dan pengertian adalah hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran disiplin anak. Hal ini disebabkan karena pada waktu orang tua atau guru mengajarkan dan menanamkan disiplin, anak belum mengerti dan memahami

tentang disiplin. Untuk itu mereka harus memperhatikan tingkat perkembangan anak. Menggunakan pendekatan disiplin positif akan menciptakan atmosfer yang positif dan akan menghasilkan disiplin diri anak yang kondusif.

2. Kedisiplinan

Memberi pujian pada anak apabila mereka telah melakukan sesuatu dan tidak menyalahkan mereka karena telah berbuat kesalahan merupakan cara untuk mendorong anak mencoba kembali melakukan sesuatu. Nelson berpendapat bahwa disiplin positif merupakan suatu pendekatan yang efektif untuk mengajarkan anak agar memiliki disiplin diri, tanggungjawab, kerjasama, dan kemampuan memecahkan masalah.

Konsep positif dari disiplin adalah sama dengan pendekatan dan bimbingan karena menekankan pertumbuhan dari dalam, disiplin diri, dan pengendalian diri yang kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam serta dapat menumbuhkan kematangan. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dapat difahami bahwa

disiplin positif adalah berpusat pada pengajaran dan bukan pada hukuman. Dengan disiplin positif anak diberikan informasi yang benar agar mereka dapat belajar dan mempraktekkan tingkah laku yang benar. Selain itu, dapat diajarkan pada anak bagaimana membina hubungan yang baik. Contohnya saling menghargai, bekerjasama dan rasa hormat pada orang yang lebih tua.

a. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Webster's New World Dictionary mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara terbit dan efisien.²⁸

²⁸ Ali Imron, Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm, 173

Disiplin berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berarti “*training*” to act in accordance with rules, melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan. Karena itu, anak disiplinkan (dilatih) supaya berperilaku sesuai aturan (norma) yang berlaku dalam masyarakat.²⁹

Menurut Riberu istilah disiplin diturunkan dari kata latin disciplina yang berkaitan dengan langsung dua istilah lain, yaitu discare (belajar) dan discipulus (murid). Disciplina dapat berarti apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid.³⁰

Menurut Kostelnik dan kawan-kawan dalam buku *Developmentally Appropriate Practise, self discipline is the Voluntary, internal Regulation of Behavior*, menurut Kostelnik dan kawan-kawan disiplin adalah sebuah perilaku sukarela (tanpa adanya paksaan) Yang menunjukkan keteraturan

²⁹ Roswitha N, Mendisiplin anak dengan Cerita, Jakarta:Andi, 2009. Hlm 17

³⁰ Maria J wantah, *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*, Jakarta: Depdiknas, 2005,hlm 139

internal akan peraturan-peraturan yang ada.³¹ Menurut mereka seseorang dapat dikatakan memiliki kedisiplinan jika mereka dapat membedakan atau memahami perilaku yang benar dan yang salah serta dapat menaati peraturan dengan baik tanpa harus ada Reward dan punishment. sikap yang demikian akan membuat seseorang mudah di terima oleh lingkungannya karena kedisiplinan dapat membentuk interaksi sosial yang positif.

Menurut Thoma Lickona disiplin adalah moralitas kelas sebagai masyarakat kecil.³² Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, disiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi di tentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan.³³

³¹ Choirun, N.A.2013, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*; PEDAGOGIA (Online), Vol 2(2), 19 halaman tersedia

³² Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2013, hlm 147

³³ Conry R Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, Jakarta: Indeks, 2008, hlm. 93

Pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian.

Pertama, disiplin diartikan sebagai suatu proses belajar mengembangkan kebiasaan, penugasan diri dan mengakui tanggung jawab pribadinya terhadap masyarakat serta kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk kepada pengawasan, dan pengendalian baik itu perilaku maupun keinginan. Kedua, disiplin sebagai latihan sebagai tujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Artinya adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Maka kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti suatu kegiatan pun akan menimbulkan tanggung jawab atau disiplin dalam menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya, juga merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri yang

disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.

Adapun kedisiplinan Oleh karena itu dalam mengajarkan disiplin sebaiknya tidak ada paksaan dari orang tua ataupun guru sebagai pemimpin, sehingga anak ataupun siswa akan berdisiplin karena adanya kesadaran dalam diri anak itu sendiri bukan paksaan. dengan demikian maka anak akan dapat mengetahui dan tujuan disiplin untuk kehidupan yang lebih baik dan berguna untuk kebahagiaannya sendiri, terutama karena berhubungan dengan keterampilan sosial dan self-esteem atau konsep diri anak.

Menurut Spock konsep positif dari disiplin ialah sama dengan pendidikan dan pembimbingan karena menekankan pertumbuhan di dalam disiplin diri dan mengendalikan diri. Ini kemudian akan melahirkan motivasi dari dalam. Disiplin negatif memperbesar ketidak matangan individu, sedangkan disiplin positif menumbuhkan kematangan. Fungsi pokok disiplin ialah mengajarkana anak menerima pengekangan yang di perlukan dan membantu menarahkan energi

anak ke dalam jalur yang berguna dan diterima secara sosial. Oleh sebab itu disiplin positif akan membawa hasil yang lebih baik dari pada disiplin negatif.³⁴

b. Jenis-Jenis Kedisiplinan

Hurlock menjabarkan bahwa ada 3 jenis bentuk disiplin umumnya digunakan orang tua maupun pendidik dalam membina perilaku anak, yaitu disiplin otoriter, disiplin yang lemah, disiplin demokratis.

1) Disiplin Otoriter

Disiplin Otoriter merupakan disiplin yang menggunakan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksa perilaku yang diinginkan. Disiplin Otoriter selalu berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan. Contohnya adalah guru yang memberikan peraturan keras di dalam kelas selama jam pelajaran berlangsung.

³⁴ Maria J Wantah, Op. Cit, hlm 142

2) Disiplin Permisif

Disiplin Permisif berarti sedikit disiplin atau tidak disiplin. Disiplin permisif biasanya tidak membimbing ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Anak di biarkan meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian. Contoh adalah guru yang tidak memberikan hukuman apapun kepada siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, jadi ia membiasakan siswanya yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah begitu saja tanpa memberikan pengarahannya bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut merupakan hal yang tidak baik.

3) Disiplin Demokratis

Disiplin Demokrasi menggunakan penjelasan diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti beberapa perilaku tertentu. Diharapkan metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin

dari pada aspek hukumannya. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan. Hukuman hanya digunakan terdapat terbukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka. Bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Contohnya adalah guru yang memberikan pendekatan personal kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah, misalnya tidak menggunakan seragam sekolah itu penting. Guru memberikan peringatan dan siswa tidak diberikan hukuman yang keras. Dan apabila siswa tersebut di lain waktu telah menggunakan seragam sekolah lengkap, guru akan memberikan penghargaan keadannya berupa pujian dan penguatan agar siswa tersebut terus menggunakan seragam sesuai aturan.³⁵

³⁵ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 2018, h.93

Berdasarkan tiga jenis disiplin yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin yang paling tepat yaitu konsep kebebasan yang bertanggung jawab. Konsep ini dalam penerapannya terdapat nilai demokratis yakni menekankan hak anak untuk menentukan pilihannya dan dapat menerima konsekuensi atas perbuatannya. Misalnya, apabila anak suatu hari dihukum karena melakukan sesuatu yang buruk dan pada hari lain tidak dihukum, maka anak tidak akan mengetahui apa yang benar dan yang salah. Begitu juga dengan penghargaan, apabila suatu tindakan dihargai hari ini dan tidak dihargai lain kali, nilai pendorong dari penghargaan akan hilang.

c. **Sifat Kedisiplinan**

Jerry Bigner meringkas empat sifat disiplin yang efektif agar kedisiplinan dapat berhasil dengan baik, yaitu:³⁶

³⁶ Santrock, J. W. 2019. Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1. (Alih bahasa: Achmad Chusairi dan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.

- 1) Disiplin mengajari anak-anak bagaimana bertindak Melalui disiplin yang efektif, anak-anak belajar meresapi peraturan, nilai, dan kepercayaan yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Akan tetapi, sebelum anak dapat meresapi, orang tua harus terlebih dahulu menjelaskan peraturan, nilai dan kepercayaan secara terbuka sejak anak masih kecil baik dalam ucapan maupun tindakan. Karena orangtua secara konsisten memberikan penjelasan eksternal mengenai perilaku pada masa pertumbuhan, perilaku tersebut menjadi bagian integral dari seorang anak. Ketika anak menjadi dewasa mulai mengarahkan tindakan yang telah dilakukan dan tidak meminta orang tua melakukannya.
 - 2) Disiplin mengajarkan anak bagaimana mengontrol dorongan hati Membangun kendali diri pada khususnya sulit bagi anak yang memiliki emosi dan tindakan
-

yang meledak-ledak. Anak yang bertindak secara impulsif cenderung membuat keputusan kurang baik karena mereka bertindak sebelum berpikir.

- 3) Disiplin yang efektif itu masuk akal. Secara umum kedisiplinan yang efektif sangatlah positif dan tidak terlalu negatif. Dengan kata lain, kita perlu meningkatkan volume respons negatif. Pendekatan negatif kadang perlu dilakukan, tetapi tidak harus memberikan respons negatif secara berlebihan saat anak bertingkah laku tidak baik.
- 4) Disiplin yang efektif harus sesuai dengan pertumbuhan mental anak. Metode pendisiplinan yang berhasil bagi anak usia 4 tahun tidak akan berhasil bagi anak usia 12 tahun. Sebagai orang tua perlu mendidik mengenai metode mana yang paling berhasil untuk usia tertentu. Berdasarkan pemaparan sifat disiplin yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa beberapa sifat

disiplin saling berkaitan mulai dari mengajarkan anak bagaimana cara untuk bertindak, cara mengontrol diri, masuk akal sesuai dengan respon perilaku anak, dan juga harus sesuai dengan tingkat pertumbuhan anak. Oleh karena itu, sifat disiplin juga perlu diperhatikan agar kedisiplinan pada anak berhasil dengan baik.

d. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya mengembangkan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat. Disiplin mempunyai lima unsur penting, kelima unsur tersebut menurut J Wantah yaitu sebagai berikut :

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi

tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu

a) Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompok tersebut; b) Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

Agar peraturan dapat memenuhi kedua fungsi tersebut, maka peraturan itu haruslah dapat dimengerti, diingat dan diterima oleh anak. Anak kecil membutuhkan lebih banyak peraturan dari pada anak yang lebih besar sebab menjelang remaja anak dianggap telah belajar apa yang diharapkan dari kelompok mereka.

2) Kebiasaan-Kebiasaan

Kebiasaan-Kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional, tetapi adayang bersifat modern. Yang tradisional berupa menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik dirumah, dijalan, disekolah maupun di tempat tempat lainnya, dan tidak mengucap kata-kata kasar pada orang yang lebih tua ataupun seumuran. Sedangkan kebiasaan modern yang dapat diajarkan melalui

sekolah ataupun menjadi kebudayaan masyarakat , seperti kebiasaan bangun pagi, kemudian sikat gigi., mandi, berganti pakaian dan srapan.

3) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin punire, dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu mengetahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.

Tujuan jangka pendek dari menjatuhkan hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah untuk mengajar dan mendorong anak untuk menghentikan sendiri tingkah laku mereka yang salah. Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka.

Hukuman memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral ka meneranak, yaitu : a) Menghalangi, hukuman dapat menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Contohnya bila anak ingin melakukan sesuatu yang dilarang oleh orang tuanya, ia akan mengurungkan niatnya karena ia mengingat hukuman yang pernah diterimanya ketika ia melakukan hal tersebut dimasa lampau. b) Mendidik, sebelum anak memahami konsep peraturan, mereka akan mempelajari manakah tindakan yang benar dan mana tindakan yang tidak benar.hal tersebut dapat dipelajari anak melalui hukuman. Jadi mereka akan belajar dari pengalaman ketika menerima hukuman, apabila mereka melakukan hal yang tidak benar mereka akan mendapatkan hukuman dan bila mereka melakukan hal yang benar maka mereka tidak akan mendapat hukuman. Fungsi hukuman yang ketiga adalah untuk menghindari prilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

Pengalaman mengenai akibat-akibat tindakan yang salah dan mendapat hukuman akan di

perlu sebagai motivasi untuk menghindari kesalahan tersebut. Bila anak mampu mempertimbangkan dengan baik tindakan yang akan mereka lakukan dan akibatnya, maka mereka dapat belajar memutuskan apakah tindakan tersebut pantas atau tidak dilakukan, dengan demikian mereka memiliki motivasi untuk menghindari tindakan yang tidak benar.

Menerapkan disiplin orang tua atau guru hendaknya menggunakan metode atau cara yang dapat menambah motivasi anak untuk berperilaku baik. Jadi peraturan atau disiplin itu dilakukan oleh semua orang.³⁷

e. Manfaat Kedisiplinan

Mengajarkan disiplin pada anak adalah kewajiban, bila tidak diajarkan kedisiplinan, anak yang tumbuh dewasa akan merepotkan orang tua. Salah satu akhlak yang baik adalah disiplin. Adapun manfaat disiplin menurut Meati yaitu :

³⁷ Maria J Wantah, Op. Cit, hlm 150-167

1) Menumbuhkan kepekaan

Anak tumbuh menjadi pribadi pribadi yang peka atau berempati yang halus dan dipercaya pada orang lain. Sikap-sikap seperti ini yang akan memudahkan dirinya untuk mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Akibatnya anak akan mudah memahami perasaan orang lain juga.

2) Menumbuhkan Kepedulian

Anak menjadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain, disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.

3) Mengajarkan ketertarikan

Anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.

4) Menumbuhkan ketenangan

Penelitian menunjukkan, bayi yang tenang atau jarang menangis ternyata lebih

mampu memperhatikan sekitar lingkungannya dengan baik, ditahap selanjutnya ia cepat berinteraksi dengan orang lain.

5) Menumbuhkan sikap percaya diri

Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.

6) Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian anakn anak dapat dikendalikan untuk bisa menemui kebutuhan diri sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan kepada anak sanggup menentukan pilihan bijak.

7) Menumbuhkan keakraban

Anak jadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasa.

8) Membantu perkembangan otak

Usia 3 tahun pertama, pertumbuhan otak anak semakin pesat. Di usia ini anak menjadi peniru perilaku yang sangat jiwai. Jika

ia mampu menyerap disiplin yang dicontohkan orang tuanya, maka disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

9) Menumbuhkan Kepatuhan

Hasil nyata dari penerapan disiplin adalah kepatuhan. Anak akan menuruti aturan yang diterapkan orang tua atas dasar kemauan sendiri.

f. Tujuan Kedisiplinan

Maria J. Wantah menyatakan Tujuan Disiplin adalah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima oleh masyarakat.³⁸ Orang tua ataupun guru di harapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin Bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan pendisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka

³⁸ Wantah, M. J. (2018). *Pengembangan disiplin dan pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

menjalannya. Dan pada akhirnya hal tersebut akan berbuah manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.

g. Teknik Mengajarkan Kedisiplinan Untuk Anak Usia Dini

Adapun teknik mengajarkan disiplin anak usia dini menurut J Wanta adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan konsekuensi atau akibat sebagai suatu bentuk disiplin, menurut Goodman dan Gurian (2003) berpendapat bahwa salah satu teknik disiplin yang efektif adalah dengan menggunakan konsekuensi dari suatu tindakan. Salah satu cara yang mudah untuk mendisiplinkan anak adalah membiarkan anak merasakan akibat dari keputusannya. Artinya anak diberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman seperti halnya orang dewasa. Dengan demikian anak dapat memahami bahwa setiap tindakan yang mereka lakukan mempunyai konsekuensi yang harus di tanggungnya.

2) Keluar dari situasi tertentu

Guru mengajarkan anak untuk mundur dari suatu persoalan merupakan strategi disiplin yang efektif. Agar anak dapat keluar dari situasi tertentu bila diperlukan, dibutuhkan suatu keterampilan tertentu yang dapat dipelajari.

3) Mendorong anak agar dapat bertingkah laku dengan baik

Cara-cara yang digunakan pedidik untuk membentuk perilaku disiplin pada anak adalah dengan memperhatikan tingkah laku dengan baik.

h. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Anak Usia Dini

Hasil penelitian J.M Lonan dan Lioew dapat diketahui bahwa setidaknya ada empat faktor yang memengaruhi kedisiplinan pada anak usia dini, meliputi hal-hal berikut:

- 1) Banyak-sedikitnya anggota keluarga Dari hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa pola disiplin yang baik terdapat pada keluarga yang mempunyai besar keluarga 2-4 orang.

Artinya semakin besar jumlah anggota keluarga, pemberian disiplin terhadap anak semakin baik.

- 2) Pendidikan orangtua Semakin tinggi pendidikan orangtua, kecenderungan kedisiplinan anak semakin baik. Hal ini disebabkan pendidikan orangtua berhubungan dengan besarnya komitmen untuk mengasuh anak. Orangtua yang berpendidikan tinggi menyediakan pengasuhan yang lebih sehat higienis, dan tanggap terhadap permasalahan anak, sehingga anak dapat berperilaku disiplin sesuai dengan cara mengasuh orangtua.
- 3) Jumlah balita dalam sebuah keluarga Pola kedisiplinan yang baik terdapat pada keluarga yang hanya mempunyai satu orang anak balita saja. Semakin banyak anak balita di dalam keluarga, pola kedisiplinan yang baik semakin berkurang. Bila jarak kelahiran terlalu pendek, proses pendidikan untuk anak usia dini akan terlantar, apalagi jika jumlah anaknya banyak.

- 4) Pendapatan orangtua Semakin besar pendapatan keluarga, keluarga yang mempunyai pola kemandirian yang baik semakin berkurang, hal ini kemungkinan disebabkan pada keluarga yang mempunyai penghasilan besar umumnya kedua orangtuanya bekerja sehingga pengasuhannya khususnya pembentukan kedisiplinan pada anak biasanya sedikit terbelengket.
- 5) Hal tersebut diatas berbeda dengan pendapat Suryadi yang mengungkapkan bahwa faktor yang membuat anak kurang disiplin biasanya disebabkan adanya sikap tidak konsisten orangtua dalam menerapkan disiplin pada anak dan akan menimbulkan dampak pada anak itu sendiri.³⁹ Dampak tersebut adalah dampak positif dan negatif. Dampak positif akan menimbulkan sikap anak yang mempunyai keteraturan dan tanggungjawab atas sikap dan perilaku serta mempunyai

³⁹Suryadi. (2017). Cara Efektif Memahami Perilaku Anak Usia Dini. Jakarta: EDSA Mahkota hlm.89

tujuan hidup yang jelas. Sedangkan, dampak negatif adalah anak tidak mempunyai rasa tanggungjawab pada dirinya, tidak dapat membagi waktu antara waktu belajar dan bermain.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin anak dipengaruhi oleh faktor banyak sedikitnya jumlah anggota keluarga dan juga pendidikan orangtua. Semakin besar jumlah anggota keluarga, pemberian disiplin terhadap anak semakin baik. Begitu juga dengan tingginya pendidikan orangtua, maka ada kecenderungan kedisiplinan anak semakin baik. Dengan demikian, orangtua merupakan model yang paling utama bagi anak.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak usia dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang

usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya fikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini bisa disebut dengan golden age karena fisik dan motorik anak berkembang dan bertumbuh dengan cepat, baik perkembangan emosi, intelektual, bahasa maupun moral, (budi pekerti). Bahkan ada yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah tercapai, 80% kecerdasan tercapai pada usia delapan tahun adalah hal yang lumrah jika banyak pihak begitu memperhatikan

perkembangan anak usia emas yang tidak akan terulang lagi.

Pngertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa anak usia dini memiliki pengertian sebagai anak yang sedang memasuki masa golden age, yaitu masa dimana anak secara mudat dapat menerima sebuah informasi karena perkembangan otaknya sedang optimal.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Salah satu konsep penting tentang disiplin adalah bahwa disiplin yang diberikan kepada anak haruslah sesuai dengan perkembangan sesuai usia anak tersebut. Menurut Sujiono dan Syamsiatin perkembangan disiplin pada anak usia 0-8 tahun sebagai berikut :

1) perkembangan pada masa bayi (0-3 tahun)

Sepanjang masa bayi, bayi harus belajar melakukan reaksi-reaksi yang benar pada berbagai situasi tertentu dirumah dan di sekelilingnya. Tindakan yang salah haruslah selalu dianggap salah, terlepas siapa yang mengauhnya. kalau tidak, anak akan bingung

dan tidak mengetahui apa yang diharapkan darinya

Fenomena yang tampak pada usia 0-3 tahun adalah disiplin berdasarkan pembentukan kebiasaan dari orang lain terutama dari ibunya, misalnya :

- a. Menyusui tepat waktunya
- b. Makan tepat waktunya
- c. Tidur tepat waktunya
- d. Berlatih buang air seni (Toilet)

2) Perkembangan pada masa kanak-kanak (3-8)

tahun fenomena yang tampak adalah:

- a. Anak mulai patuh terhadap tuntutan atau aturan orang tua dan lingkungan sosialnya
- b. Dapat merapikan kembali mainan yang habis dipakai
- c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.⁴⁰

⁴⁰ Choirun Nisak Auliana, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1 Tahun 2013 hlm 41

4. Teknik Tabung Kepingan Anak usia dini

a. Pengertian Tabung Kepingan

Menurut G. Corey, tabung kepingan merupakan aplikasi dari operan kondisioning.⁴¹ Lingkungan disusun dan dikendalikan sedemikian rupa dalam hal usaha melakukan perubahan perilaku. Untuk mengubah suatu perilaku yang semula tidak diharapkan menjadi perilaku yang diharapkan, lingkungan mengatur hubungan perilaku dan akibatnya.

Cliffo mengungkapkan bahwa tabung kepingan / token ekonomi menggunakan token atau penguatan sebagai penguat untuk membangun tingkah laku yang diharapkan. Penguatan atau token ini dapat ditukar dengan sesuatu yang diinginkan. Token dapat berupa, stiker bintang, kepingan kartu, poin didiagram, atau lubang kartu.

Woolfok menyatakan bahwa token reinforcement system, merupakan sistem yang tokenya didapat untuk tugas akademik atau perilaku

⁴¹ Corey (2017) teori dan praktek konseling (terjemahan)
Bandung : Refika aditama, h. 78

positif di kelas dapat ditukarkan dengan reward yang diinginkan.

Tabung kepingan (Token ekonomi) merupakan Teknik konseling behaviorial yang didasarkan pada prinsip *operant conditioning skinner* yang termasuk didalamnya adalah penguatan. Menurut soekadji Tabung Kepingan adalah pemberian token (tanda, isyarat, kepingan) sesegera mungkin setiap kali setelah prilaku yang diinginkan muncul. Token dapat ditukarkan dengan benda yang diinginkan oleh subjek. Sejalan dengan hal tersebut.

Edi purwanto mengungkapkan bahwa tabungan keeping (Tabung Kepingan) adalah salah satu modifikasi prilaku dengan cara pemberian satu kepingan (satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali prilaku muncul.

Metode Tabung Kepingan dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku apabila persetujuan pemerkuat yang tidak bisa diraba lainnya tidak memberikan pengaruh. Dalam Tabung Kepingan, tingkah laku yang layak bisa di perkuat dengan perkuatan-perkuatan yang bisa diraba (tanda-tanda

seperti kepingan logam) yang mana nantinya bisa ditukar dengan objek-objek atau hak istimewa yang diinginkan. Metode Tabung Kepingan sangat mirip dengan yang dijumpai dengan kehidupan yang nyata. Penggunaan tanda-tanda sebagai pemerkuat bagi tingkah laku yang layak memiliki beberapa keuntungan, yaitu tanda-tanda tidak kehilangan nilai insentifnya. Tanda-tanda bisa mengurangi penundaan yang ada di antara tingkah laku yang layak dengan ganjarannya. Tanda-tanda yang bisa digunakan sebagai pengukur yang kongkrit bagi motivasi individu untuk mengubah tingkah laku tertentu. Tanda-tanda adalah bentuk. Perkuatan yang positif, individu memiliki kesempatan untuk memutuskan bagaimana menggunakan tanda-tanda yang diperolehnya, tanda-tanda cenderung menjembatani kesenjangan yang sering muncul diantara lembaga kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan yang dapat diambil Berdasarkan pendapat, para ahli, Tabung Kepingan merupakan salah satu cara modifikasi prilaku untuk meningkatkan prilaku sasaran dengan memberikan

token sebagai penguat. Untuk meningkatkan efektifitas token, Tabung Kepingan secara bertahap dikurangi dan diganti dengan penguatan sosial, seperti pujian sebagai cara meningkatkan motivasi internal karena kehidupan nyata individu tidak menerapkan system Tabung Kepingan. Tabung Kepingan dapat berbentuk hadiah dalam bentuk kartu berharga setiap kali tingkah laku yang di kehendaki muncul. Reinforcement diatur dalam interval atau rasio dan dapat divariasasi dengan hukuman yaitu mengambil token yang telah didapatkan apabila melakukan kesalahan. Setelah token mencapai jumlah tertentu, dapat ditukar dengan hadiah yang di sukai.

b. Kelebihan dan kekurangan Tabung Kepingan

Penggunaan Token sebagai penguat untuk membentuk tingkah laku memiliki beberapa keuntungan, antara lain: Token tidak mengurangi nilai insentif, dapat mengurangi penundaan antara tingkah laku yang diinginkan dengan hadiah, dapat digunakan sebagai motivator konkrit untuk mengubah tingkah laku, token adalah bentuk dari

penguatan positif, individu memiliki kesempatan untuk menentukan bagaimana menggunakan token yang didapatkan, dapat mengarahkan ke peningkatan moral anak, dapat memungkinkan untuk mengukur penguatan sosial.⁴² Sedangkan Martin dan Pear menjelaskan ada dua keuntungan utama untuk menggunakan tanda penguatan yaitu Pertama, dapat diberikan sesegera mungkin setelah menggambarkan perilaku yang terjadi dan memberikan penguatan cadangan di lain waktu, sehingga, penguat cadangan tidak mungkin diberikan segera setelah perilaku muncul pada target. Kedua, token dapat memudahkan untuk mengelola penguatan yang konsisten dan efektif ketika berhubungan dengan sekelompok individu. Metode Tabung Kepingan ini mempunyai beberapa kelebihan :

- 1) Memberi penguatan dengan segera untuk semua anggota kelompok dengan objek alat yang umum.

⁴² Komalasari, G. Wahyuni E dan Karsih. (2017), Teori dan Teknik Konseling. Jakarta: Indeks

- 2) token tidak di Kelola oleh anak-anak sehingga pemberian penguatan tidak tertunda.
- 3) karena token seperti layaknya uang, tingkah laku secara berangsur-angsur terbawa kealam bawah sadar dan menambah kekuatan penguatan alami.
- 4) karena token mempunyai variasi penguat yang mem-backup sehingga tidak jenuh.

Selain memiliki kelebihan, Tabung Kepingan juga mempunyai kekurangan, yaitu :

- 1) kurangnya pembentukan motivasi intrinsic, karena token merupakan dorongan dari luar diri.
- 2) dibutuhkan dana yang lebih banyak untuk penyediaan pendukung
- 3) adanya dari beberapa hambatan dari orang yang memberikan dan menerima token.

Adanya metode Tabung Kepingan, anak menjadi termotivasi untuk ikut berpartisipasi dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, akan tetapi apabila token tersebut sering digunakan maka anak akan melakukan perilaku yang bukan

karena kesadaran sendiri melainkan atas pemberian token tersebut.

c. Prinsip-prinsip Tabung Kepingan

Perencanaan dalam pelaksanaan Tabung Kepingan harus memperhatikan prinsip yang ada. Walker, Et. Al. mengatakan ada elemen pokok sebagai prinsip dalam Tabung Kepingan, yaitu:

- 1) lingkungan dapat di control, Bahwa dalam pelaksanaan program kepingan lingkungan yang menimbulkan perilaku diharapkan dapat diprediksi dan di kendalikan.
- 2) Sasaran perilaku harus spesifik, Bahwa perilaku yang akan di ubah harus dideskripsikan dengan jelas.
- 3) Tujuan dan terukur, Tujuan yang telah di tetapkan dapat diukur kemunculannya, Pengukuran dapat dilihat dari segi frekuensi, besaran, intensitasnya.
- 4) Bentuk atau jenis benda kepingan jelas Benda yang di gunakan sebagai kepingan (token) memiliki bentuk dan sejenisnya

- 5) Kepingan sebagai hadiah, Kepingan tersebut dapat berfungsi sebagai hadiah bagi anak yang telah menjalankan program sesuai dengan rancangan.
- 6) Sesuai dengan perilaku yang diinginkan, Apabila perilaku yang telah diinginkan muncul atau terjadi, maka segera mungkin diberikan kepingan.
- 7) Mempunyai makna lebih sebagai penguah, Kepingan yang diperoleh mempunyai makna sebagai penguah perilaku berikut.

d. Prosedur Tabung Kepingan

Ada beberapa prosedur yang dapat digunakan untuk menemukan penguatan yang efektif atau berpotensi efektif, meliputi :

- 1) Guru dapat mewawancarai setiap anak secara teratur untuk menanyakan apakah ada sesuatu yang diinginkan secara khusus.
- 2) Wawancara dengan berhati-hati dari orang tua, teman, dan anggota staf yang telah

berkerja di Lembaga dapat mengungkap penguatan yang kuat dan tidak mungkin diungkapkan oleh anak.

- 3) Jadwal survey dan kuisisioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana peristiwa yang dapat berpotensi untuk memperkuat anak.
- 4) Prinsip premack. Prinsip ini melibatkan pengamatan tentang apa yang di lakukan seseorang pada saat waktu luang yaitu menyatakan bahwa perilaku yang terjadi dengan durasi atau frekuensi terbesar akan menjadi penguatan untuk waktu yang singkat.
- 5) Mengembangkan penguatan dengan melatih anak dalam beberapa aktifitas.
- 6) Memilih token atau alat tuker. Token adalah objek nyata yang berfungsi sebagai penguatan yang menjadi kebiasaan, seperti uang atau token, yang telah memperoleh efektifitas selama periode waktu, Nilai tanda perlu dibentuk untuk melakukan target atau tujuan yang mengarah pada

prilaku. Nilai cadangan Token dapat ditukar dan perlu dimodifikasi beberapa kali.

- 7) Memperkenalkan kontigensi untuk populasi anak Semua orang yang terlibat dalam program Tabung Kepingan harus mengetahui beberapa informasi yaitu : (a) spesifikasi yang tepat dari tanggapan yang akan diperkuat atau dihukum untuk semua anak, serta hanya berlaku untuk anak yang bersangkutan, dan jumlah token yang diperoleh atau yang hilang pada anak dalam keterlibatan prilaku yang muncul, (b) hak-hak istimewa yang dapat dibeli dengan token dan kisaran harga sesuai (c) kapan, bagaimana, dimana, dan oleh siapa token akan ditindakan, (d) dimana dan kapan token dapat ditukar.

e. Implementasi Tabung Kepingan

Ada beberapa hal yang harus diperhentikan agar Tabung Kepingan dapat berjalan dengan baik. Edi Purwanta

menyebutkan bahwa pelaksanaa Tabung Kepingan dibagi dalam 3 tahap⁴³, yaitu :

1) Tahap persiapan

Tahapan persiapan dilakukan dengan menetapkan tingkah laku yang ditargetkan. Selanjutnya, penelitian dan guru menentukan benda atau kegiatan apa yang mungkin dapat menjadi penukaran kepingan, memberi nilai kepingan sesuai pada kemunculan tingkah laku yang ditargetkan, dan menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukaran dengan kepingan.

2) Tahapan pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan membuat kontrak antara subjek penelitian dengan guru. Pada anak usia dini, biasanya kontrak cukup secara lisan dan mudah

⁴³Edi purwanta 2018 *modifikasi prilaku* Jakarta : Depatermen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

dipahami. Guru dan penelitian dalam pelaksanaan mencatat semua peristiwa. Apabila perilaku yang ditargetkan muncul sesegera subjek mencukupi harga pengukuh idaman, subjek dibimbing untuk menukarkan kepingan dengan pengukuh idaman tersebut.

3) Tahap evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi proses yang proses yang sudah dijalankan, menganalisis faktor-faktor yang kurang tepat, dan mendiskusikan keberhasilan serta kekurangan dalam pelaksanaan untuk merencanakan program selanjutnya.

Tahap ini dilakukan dengan mengevaluasi proses yang proses yang sudah dijalankan, menganalisis faktor-faktor yang kurang tepat, dan mendiskusikan keberhasilan serta kekurangan dalam pelaksanaan

untuk merencanakan program selanjutnya.

Selain itu ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam pelaksanaan metode Tabung Kepingan yaitu :

- 1) Memilih Token. Kegiatan ini dimulai dengan memilih tipe token yang akan digunakan, Apakah bentuk uang-uangan, mental, print card, stiker, peper klip.
- 2) Memilih reinforcers. Dalam pelaksanaan metode ini, siswa secara periodik akan menukarkan token yang didapat dengan reinforcers. Sehingga reward yang di sediakan haruslah bisa memotivasi siswa untuk menampilkan prilaku yang dibentuk/ dipelajari. Adanya banyak reinforcers yang tidak mahal dan waktu pelaksanaannya hanya membutuhkan waktu singkat misalnya bebas menggunakan computer dan lain-lain.

- 3) menetapkan token value. Memutuskan token yang akan diberikan padaa prilaku yang dimunculkan. Jumlah token yang berbeda akan diberikan sesuai dengan level prilaku yang dimunculkan. Missal: Mengacungkan tangan diberi 1 Token, Datang tepat waktu diberi 1 Token, Membuang sampah pada tempatnya 3 Token.
- 4) Membentuk Bank. Bank ini diperlukan untuk memberikan dan menyimpan token dimana guru bisa menulis dan menghapus token yang di peroleh siswa. Dengan demikian siswa akan mendapat umpan balik mengenai prilaku mereka jika dibandingkan dengan anggota kelas yang lainnya. Diharapkan siswa berkompetensi dan termotivasi ntuk menampilkan prilaku yang diinginkan muncul.

Berdasarkan paparan tentang implementasi Tabung Kepingan tersebut, dapat diketahui bahwa ada tiga tahap penting yang harus diperhatikan dalam melakukan strategi modifikasi perilaku ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dalam mengimplementasikan Tabung Kepingan, terdapat beberapa aturan yang harus diperhatikan agar berjalan efektif, dan yang paling penting harus disesuaikan dengan subjek penelitian yang bersangkutan. Untuk anak usia dini, tentu yang terpenting adalah bagaimana penguatan itu berharga bagi mereka sehingga anak dapat mempertahankan perilaku sasaran yang diharapkan.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisatul Fauziah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2020) skripsi berjudul **Implementasi pemberian reward melalui**

penggunaan tabungan bintang untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 5-6 Tahun di TK As-Shidiqiyah. Peneliti ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pengumpulan datanya dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Prosedur analisis data dengan reduksi data, *display* data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian ini pelaksanaan pemberian reward memiliki langkah-langkah pelaksanaan yaitu : memilih jenis token yang akan digunakan, menentukan hadiah yang dapat ditukar dengan token sesuai dengan berapa banyak bintang yang dapat dikumpulkan, menghitung nilai token untuk suatu perilaku, dan mengatur harga hadiah yang akan ditukar dengan token.

2. Peneliti yang dilakukan oleh Markus Apriadi joko Prakoso IAIN Salatiga (2020) yang berjudul **Peningkatan Kedisiplinan di sekolah melalui Tabung Kepingan pada anak kelompok A di TK taman Indria Dlingo.** Penelitian ini merupakan jenis

penelitian Tindakan kelas secara kolaboratif yang menggunakan Tabung Kepingan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Subjek yang diteliti yaitu anak kelompok A usia 405 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan akan meningkat setelah menggunakan Tabung Kepingan. Berdasarkan data yang di peroleh terjadi peningkatan terhadap kedisiplinan siswa dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I 65,63% dan siklus II 93,75%. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang kedisiplinan anak usia dini, metode yang digunakan adalah Tabung Kepingan dan penelitian yang dilakukan oleh oleh markus menekankan pada kedisiplinan anak yang dibuat berdasarkan pedoman Pendidikan karakter pada anak usia dini Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia dini,

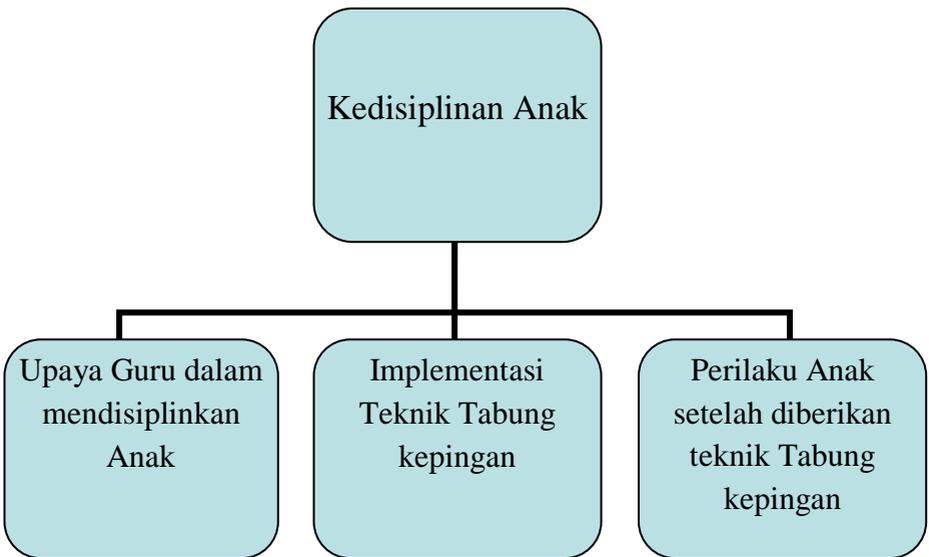
Nonformal, dan Informal. Persaman dengan penulis, sama- sama menggunakan metode Tabung Kepingan, sama-sama fokus pada kedisiplinan anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Wahyuni yang berjudul **Efektifitas Pemberian Reward melalui metode Tabung Kepingan untuk meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini**. Jenis penelitian ini penelitian eksperimen kuasi Nonequivalent Control Group Design. Pengambilan sample menggunakan Teknik Nonprobability Sampling. Sedangkan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil uji t Paired posttest Kelompok Experimen dan control adalah ada perbedaan yang signifikan karena memiliki nilai significant (2- tailed) $< 0,05$ yaitu 0,000 yang berate terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan nilai terhitung 9,470 $>$ Nilai Tabel 2,069 menunjukkan bahwa ada perbedaan anantara hasil posttest kelompok control dan eksperimen, dimana kelompok

eksperimen menghasilkan nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan kelompok control. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa peneliti tersebut memiliki persamaan dan perbedaan yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya adalah jenis peneliti menggunakan eksperimen kuasi. Nonequivalent Control Grup Design sedangkan jenis peneliti penulis adalah Penelitian kualitatif. Perbedaan ya lain dari segi Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Nonprobability Sampeling dan jenis sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan Tabung Kepingannya berupa poin atau permen sedangkan penulis Tabung Kepingannya berupa bintang emas dan subjek penelitiannya yaitu anak kelompok B persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang kedisiplinan anak usia dini dengan metode Tabung Kepingan.

C. Kerangka Berpikir

Latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya, maka kerangka berfikir pada penelitian ini berbentuk pada alur pemikiran yang terancang seperti pada bagan dibawah ini :



Bagan 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian sangat penting karena menentukan tercapai tidaknya tujuan penelitian. Jika suatu penelitian menggunakan metode yang tepat, maka fakta atau kebenaran yang terungkap dalam penelitian akan mudah dijelaskan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivisme, digunakan untuk memeriksa kondisi objek alami (bukan eksperimen), di mana peneliti adalah alat utama, sumber data sampel dan bola salju yang disengaja, dan teknik pengumpulannya adalah Pengukuran segitiga (kombinasi), analisis data bersifat induksi/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁴

⁴⁴Program Studi and others, 'Modul Metode Penelitian', 2018.

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini akan melihat peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di TK Bustanul Athfal 02 Campurejo, sehingga diperoleh data deskriptif berupa: susunan teks tertulis Data, tindakan, dan dokumen, kata-kata dan perilaku ini akan diamati sepenuhnya dan dapat diamati dalam konteksnya.⁴⁵

Jadi, dalam penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan fokus studi kasus ini dilakukan untuk menggali dan memperoleh data yang akurat dan objektif, serta memecahkan suatu permasalahan tentang kedisiplinan anak. Dengan tema “Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan anak kelompok B di TK

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.4.

Aisyiyah Busthanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik”

B. Tempat dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekolah TK Aisyiyah Busthanul Athfal 02 Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan anak kelompok B di Tk Aisyiyah Busthanul Athfal 02 Campurejo.

D. Sumber Data

Sumber data yang didefinisikan oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh”. Sumber data dibedakan menjadi dua jenis:

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dengan menggunakan alat ukur atau objek pengumpulan data langsung

untuk memberikan informasi yang diberikan. Contohnya meliputi observasi dan wawancara yang diperoleh langsung dari guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari objek penelitian. Data sekunder diperoleh melalui bacaan, penelitian, dan pemahaman melalui media lain (dari literatur, buku, dan dokumen).⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa metode Penelitian lapangan Metode ini merupakan beberapa metode yang diadopsi dari lapangan, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu fondasi dasar dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, terutama dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan mengamati isi yang dipelajari, dan hasilnya dapat disajikan dalam

⁴⁶B A B Iii and Metode Penelitian, 'No Title'.

bentuk gambar hidup berupa sikap, tindakan, dialog dan interaksi interpersonal.⁴⁷

Melalui observasi, Anda akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sangat pribadi yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan ini menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini bukan sekedar data tertulis, karena dialami secara langsung. Observasi menggambarkan apa yang diamati. Kualitas penelitian tergantung pada tingkat dan kedalaman pemahaman peneliti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealam mungkin.⁴⁸

Disamping itu, metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak dan informasi-informasi lainnya sebagai

⁴⁷Arnild Augina Mekarisce and Universitas Jambi, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', 12.33.

⁴⁸R Raco, 'METODE'.

pelengkap penelitian. Oleh sebab itu sebelum melakukan penelitian instrumen ini dirancang sendiri oleh peneliti bersama guru kelas dengan meminta pertimbangan kepada ahli (pembimbing). Lembar panduan Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai usaha guru dalam mengembangkan disiplin siswa.

2. Wawancara

Peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diselidiki, atau jika peneliti ingin mempelajari tentang hal-hal dan jumlah responden dari wawancara yang lebih mendalam, menggunakan wawancara (wawancara) sebagai teknik pengumpulan data kecil.⁴⁹

Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pengalaman, pikiran, sikap, obrolan, perasaan

⁴⁹A Jenis, *Desain Penelitian, and Jenis Penelitian, BAB III METODE PENELITIAN A. Jenis Dan Desain Penelitian 1 Jenis Penelitian*, 2007, 52–77.

dan asumsi yang diwawancarai. Wawancara atau wawancara dicoba dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kemudian menjawab secara langsung. Dalam melakukan wawancara dilakukan secara langsung tatap muka antara pencari data dengan sumber data. Dengan cara ini, pencari data harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan yang diwawancarai, dan harus dapat mengenal kondisi, salah satunya menciptakan suasana psikologis yang aman, sehingga tercipta perilaku bebas dan empati selama demonstrasi.⁵⁰

Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus mempersiapkan sesuatu, seperti garis besar tertulis, catatan masalah atau catatan inspeksi, untuk menghindari kegagalan dalam memperoleh informasi.

⁵⁰Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm 135

3. Dokumentasi

Metode dokumen mencari informasi tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, pesan berita, majalah, prasasti, notulen rapat, kalender, dll. Program dokumen ini digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh dari orang tua, atau hasil wawancara dapat berupa gambar.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas dalam penelitian sering di kaitkan dengan instrument atau alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan valid dan memiliki nilai validitas tinggi. Guna menjamin keabsahan data yang sesuai dengan kriteria keabsahan data, maka peneliti melakukan eksplorasi data atau informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti melakukan pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu dalam mendapatkan dan menggali informasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara penelitian melakukan

perbandingan data yang diperoleh antara masing-masing informan sehingga diperoleh data yang akurat.

a) Tringulasi Sumber

Tringulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

Data yang telah dianalisis oleh penelitian sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b) Tringulasi Teknik

Tringulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti untuk

mengecek data yang bisa dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Tringulasi teknik pengumpulan data bermacam-maca cara yang berbeda-beda pada sumber yang sama.⁵¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan memilah-milah secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan catatan lapangan, mengklasifikasikan data, kemudian menggambarkannya sebagai satu kesatuan, kemudian mengurutkannya menurut pola, dan kemudian memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting. Perlu dicatat bahwa. Kami akan melakukan penelitian dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami untuk diri kita sendiri dan orang lain.⁵²

Adapun indikator kedisiplinan yang peneliti gunakan :

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.373-374

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 244

Tabel 3.1
Indikator Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator
1.	Hadir tepat waktu
2.	Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas
3.	Berpakaian Rapih
4.	Menyimpan sepatu pada rak sepatu
5.	Merapikan kembali mainan setelah dipakai
6.	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
7.	Membuang sampah pada tempatnya

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data mengacu pada pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara lapangan, observasi, dan

dokumen, sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.⁵³

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di situs. Proses ini berjalan melalui seluruh penelitian, dan bahkan sebelum pengumpulan data yang sebenarnya, dapat dilihat dari kerangka konseptual penelitian, pertanyaan penelitian, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan dapat diambil tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 341

bagian. Tabel-tabel ini menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang terjadi, apakah kesimpulannya benar atau tidak, atau menganalisis kembali dengan cara lain.⁵⁴

4. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulannya adalah analisis lanjutan, yaitu restorasi data dan penyajian data, untuk menarik kesimpulan data peneliti masih dapat menerima masukan. Meskipun kesimpulan yang ditarik dengan merefleksikan data di lapangan penggunaan mungkin masih dapat diperiksa kembali, peneliti juga dapat bertukar pendapat dengan rekan dan melakukan triangulasi untuk mencapai kebenaran ilmiah. Ketika menarik kesimpulan, data yang dikumpulkan memiliki arti tertentu, termasuk kelebihan, kekurangan, peluang, dan tantangan. Untuk memperkuat hasil kesimpulan peneliti harus diverifikasi

⁵⁴Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

melalui member check atau triangulasi, dan tokoh kunci mengadakan rapat diskusi untuk mengecek kembali validitas kesimpulan tersebut.⁵⁵

⁵⁵Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Aproach)*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018), hlm. 38.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum

a. Sejarah singkat TK Aisyiah Bustanul Athfal 02 Campurejo

Tk Aisyiah Bustanul atfhfal 02 Campurejo berdiri pada tahun 1968 dengan membuka 3 lokal/kelas dan menggunakan model pembelajaran kelompok.

Kemajuan pendidikan di TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal 02 Campurejo dapat dilihat dari bertambahnya jumlah anak didik dari tahun ke tahun hal ini menunjukkan semakin banyak dan antusias masyarakat untuk mempercayakan pendidikan putra-putri mereka di TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal 02 Campurejo.

Alhamdulillah pada tahun 2002 TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal 02 sudah mempunyai gedung sendiri yang masih berjumlah 3 kelas dengan bertambahnya jumlah anak didik pada tahun 2005 TK ‘Aisyiah Bustanul Athfal 02 Campurejo

menambah 2 lokal, pada tahun 2014 menambah 1 lokal sehingga jumlah keseluruhan menjadi 6 lokal.

Kurikulum yang diterapkan adalah model pembelajaran kelompok yang mengacu pada Permen 58 Tahun 2009 yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Untuk itu tim kurikulum menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah agar pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal dan menyenangkan, Kurikulum yang kami gunakan dari tahun ke tahun selalu ada penyempurnaan dari kekurangan ataupun kesulitan yang ditemui.

Pada Tahun Pelajaran 2022-2023 kurikulum yang akan digunakan adalah Kurikulum 2013 mengacu pada Pedoman Penyusunan KTSP PAUD tahun 2013.

Kami para penyelenggara dan pengelola menghimbau kepada semua pihak, baik Pemerintah, pengasuh, wali murid, dan simpatisan atas kerjasamanya serta memberikan saran yang bersifat membangun, kerja keras serta kesungguhan dari tim kurikulum yang dibantu oleh para pendidik di TK'Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo yang

akan menggiring jalannya pembelajaran sehingga bisa mencapai sukses dalam menggunakan kurikulum 2013 ini.

b. Profil TK Aisyiyah Bustanul Atfhal 02 Campurejo

a. Penyelenggaraan dan pengelolah

Tk Aisyiyah Bustanul Atfhal weru berada dibawah naungan majelis pendidikan dasar dan menengah (diknasmen) pimpinan daerah Aisyiyah kabupaten gresik Namun untuk penyelenggaraannya dikelola oleh Bagian Dikdasmen Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Campurejo Panceng.

Kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah dan melaporkannya ke Bagian Dikdasmen Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Campurejo Panceng.

b. Identitas Lembaga

1. Nama lembaga : TK AISIYIAH
BUSTANUL ATHFAL 02
CAMPUREJO
2. Tahun berdiri : 1968
3. Nomor pendaftaran :
 - a. Nomor induk : 437.15.14.03

- b. No Ijin Operasional :
503.66/188/437.74/2021
- c. Instansi Pemberian Ijin: Dinas Penanaman
Modal dan PTSP
- d. NPSN : 20572113
- 4. Status Akreditasi : A
- 5. Nama Kepala Lembaga : AMRIYATUS
SA'ADAH, S.Pd
- 6. Alamat Lembaga :
 - a. Jalan : Utara Masjid Jami'
Roudlotul Falah Rt.07/Rw.02
 - b. Desa : Campurejo
 - c. Kecamatan : Panceng
 - d. Kabupaten : Gresik
 - e. Propinsi : Jawa Timur
 - f. Kode pos : 61156
 - g. Telepon : +62 878-5624-2964
 - h. Email :
tkaisyiyahbustanulathfal02cam@gmail.com
 - i. Jumlah Guru : 7
 - j. Tenaga Kependidikan: 2
 - k. Jumlah siswa : 84

1. Jumlah Rombel : 4

TK Aisyiyah Bustanul Atfhal memiliki 6 ruang kelas, 1 kantor guru, 1 kantor, 2 kamar mandi, 1 Gudang, 1 Ruang TU, dan 1 Ruang Perpustakaan. Di setiap ruang kelas terdapat beberapa sarana prasarana antara lain yaitu: kursi, meja, papan tulis, proyektor, rak buku, kipas angin, jam dinding, dan beberapa permainan indoor. Sedangkan di halaman terdapat tiang bendera, rak sepatu, beberapa tanaman, kolam ikan dan beberapa alat permainan outdoor seperti ayunan, seluncuran, papan titian, dll.

Peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal pada tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 83 siswa, dengan 6 kelas yang terdiri dari Paud yang berjumlah 16 siswa, A1 yang berjumlah 22 siswa, A2 yang berjumlah 21 siswa, B1 yang berjumlah 20 siswa, dan B2 berjumlah 21 siswa. Adapun data pendidik, tenaga kependidikan dan anak didik di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal antara lain yaitu:

a. Data Guru dan Karyawan

Tabel 4.1
Daftar guru dan karyawan di TK Aisyiyah
Bustanul Athfal 02 Campurejo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Ket.
1.	Amriyatus Sa'adah, S.Pd	Kepala TK 'Aisyiyah 02	S 1	GTY
2.	Zahrotul Jannah, S.Pd	Guru	S1	GTY
3.	Muhibaturohmah, S.Psi	Guru	S 1	GTY
4.	Ifatul Hasanah, S.Pd	Guru	S 1	GTY
5.	Zuhriyah, S.Pd	Guru	S1	GTY
6.	Nanik Widayanti, S.Pd	Guru	S 1	GTY
7.	Nailatul Mufidah, S.Pd	Guru	S1	GTY
8.	Kusnul Khotimah	Tenaga Kependidikan	SMA	GTT
9.	Abdul Ghoni	Tenaga Kependidikan	SLTP	GTT

b. Anak Didik

Tabel 4.2
Data Siswa TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 02
Campurejo tahun 2022-2023

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A 1	11	11	22
2.	A 2	13	8	21
3.	B 1	10	10	20
4.	B 2	10	11	21

c. Kurikulum TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Penyusunan kurikulum 2013 (K13) kurikulum sebagai kerangka kerja (framework) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan disekolah dan tahap selanjutnya. Kurikulum memberikan pengalaman

belajar yang bermakna, menarik dan berkualitas tinggi.

Struktur kurikulum 2013 merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi inti, kompetensi dasar dan lama belajar. Adapun muatan program kurikulum K13 terdiri dari: program perkembangan nilai agama dan moral, program fisik motorik, program kognitif, program pengembangan bahasa, program sosial emosional dan program seni.

- d. Jadwal Kegiatan TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Tabel 4.3

**Jadwal kegiatan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02
Campurejo**

Jadwal Kegiatan di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Campurejo	
Pukul	Kegiatan
08.00- 08.15	Baris berbaris di halaman dan senam pagi
08.15-	Guru mulai membuka pembelajaran hari

09.00	ini, menjelaskan pelajaran apa yang dibahas hari ini sesuai Tema, anak di beri tugas untuk menulis ataupun menggambar
09.00-09.30	Istirahat
09.30-10.00	Guru lanjut menjelaskan pembelajaran hari ini, guru menanyakan bagaimana perasaan anak didik dengan pembelajaran hari ini.

e. Evaluasi di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal

Evaluasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Atfhal berupa catatan lembar kertas porto folio atau biasanya juga lewat catatan Anekdote yang penilaiannya bisa dilihat dari nilai hasil karya anak. Dalam nilai hasil karya tersebut kita bisa mengamati setiap gerakan atau perkembangan anak. Orang tua juga bisa melihat kendala apa yang dialami agar bisa dievaluasi.⁵⁶

⁵⁶ Data TK Aisyiyah Bustanul Athfal, Campurejo Panceng Gresik.

f. Sarana Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Atfhal

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Atfhal			
No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras	Kondisi
1.	Meja Siswa	18	Baik
2.	Kursi Siswa	45	Baik
3.	Loker siswa	4	Baik
4.	Kursi guru	10	Baik
5.	Meja guru	10	Baik
6.	Papan tulis	6	Baik
7.	Ruang kelas	6	Baik
8.	Toilet	2	Baik
9.	Tempat cuci tangan	8	Baik
10.	Ruang guru	1	Baik
11.	Kantor	1	Baik

12.	Rak sepatu	6	Baik
13.	Bak Air	4	Baik
14.	Ayunan	2	Baik
15.	Jembatan gantung	1	Baik
16.	Mandi bola	1	Baik
17.	Terowongan	1	Baik
18.	Komputer	1	Baik
19.	Rak barang	2	Baik
20.	Papan titian	6	Baik
21.	LCD Proyektor	4	Baik
22.	Televisi	3	Baik
23.	Ring Basket	4	Baik
24.	Panggung Boneka	1	Baik

2. Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan melalui observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Campurejo Panceng Gresik didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. Observasi/Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo bahwa proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.00-11.00 WIB. Sebelum anak-anak datang, guru menyiapkan alat, bahan dan media yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam RPPH, untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung dalam pengenalan perilaku baik dan buruk guru membiasakan pada kegiatan rutin/terjadwal, guru mengawalinya dengan memberikan contoh serta membiasakan anak untuk hadir ke sekolah tepat pada waktunya. Guru mengawalinya dengan memberikan contoh, dan juga memberikan sebuah cerita tentang pentingnya disiplin waktu dan buruknya menunda-nunda dalam hal

kebaikan dan sebelum kegiatan pembelajaran dikelas, terlebih dahulu anak melakukan kegiatan baris berbaris atau senam dan membaca asmaul husna setiap hari yang dilakukan secara menyenangkan agar anak menjadi lebih siap dan berkonsentrasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah itu anak-anak masuk ke dalam kelas dan mengikuti materi yang akan diajarkan oleh gurunya. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak terlebih dahulu di siapkan untuk duduk melingkar dan membaca surat-surat pendek, do'a sehari-hari, dan bernyanyi sambil bertepuk tangan terlebih dahulu agar anak lebih bersemangat lagi dalam memulai kegiatan pembelajaran. Guru mulai menerangkan materi berupa pelajaran yang sesuai dengan pelajaran yang telah ditentukan.⁵⁷

⁵⁷ Observasi, 10 Februari 2023 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik.

Tabel 4.4

No.	Langkah-Langkah	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	✓	
2.	Guru membiasakan anak untuk hadir tepat waktu	✓	
3.	Guru membiasakan anak berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas	✓	
4.	Guru mengajarkan anak berpakaian rapi	✓	
5.	Guru mengajarkan anak menyimpan sepatu pada rak sepatu	✓	
6.	Guru mengajarkan anak merapihkan kembali mainan setelah dipakai	✓	

7.	Guru mengajarkan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	✓	
8.	Guru mengajarkan anak membuang sampah pada tempatnya	✓	

Tabel 4.5

No.	Nama	Perilaku saat kegiatan pembelajaran
1.	Bachtiar	Bachtiar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
2.	Adha	Adha mengikuti pembelajaran dengan baik meskipun dia banyak tingkah dan mampu disiplin dengan

		baik
3.	Dita	Dita mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
4.	Deven	Deven mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik, namun dia sedikit terlambat datang ke sekolah
5.	Syahril	Syahril mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
6.	Hanum	Hanum mengikuti kegiatan pembelajaran

		dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
7.	Izul	Izul mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik namun dia belum bisa datang tepat waktu dengan baik
8.	Faim	Faim mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik meskipun masih diingatkan
9.	Kenzi	Kenzi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
10.	Nafisa	Nafisa mengikuti

		kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
11.	Al Fatih	Al Fatih mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
12.	Faris	Faris mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
13.	Ayra	Ayra mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
14.	Naura	Naura mengikuti

		kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
15.	Hamas	Hamas mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
16.	Najwa	Najwa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, meskipun banyak bicara dan mampu disiplin dengan baik
17.	Elsa	Elsa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik

18.	Aisyah	Aisyah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
19	Adeffa	Adeffa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
20	Putri	Putri mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik
21	Sinta	Sinta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan mampu disiplin dengan baik

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap Ibu Zahro dan Ibu Ifah selaku guru kelompok B pada tanggal 16 Februari 2023. Dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan teknik tabung kepingan dalam upaya guru meningkatkan disiplin anak dan juga menggunakan berbagai indikator capaian perkembangan disiplin anak, bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Peneliti memberi 4 pertanyaan kepada Bu Zahro dan 4 pertanyaan kepada Bu Ifah mengenai Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Pertanyaan pertama : “apa pendapat ibu mengenai Teknik tabung kepingan ?”

Narasumber menjawab : “Tabung kepingan merupakan suatu penanganan yang digunakan untuk memodifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak

diinginkan dengan cara pemberian hadiah secara menarik berupa tanda bintang yang sudah ditabung dan menentukan jumlah tertentu untuk bisa ditukarkan dengan benda yang penuh arti”.⁵⁸

- 2) Pertanyaan kedua : “Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak yang hadir ke sekolah tidak tepat waktu ?”

Narasumber menjawab: “Dengan cara menasehati terlebih dahulu dan cari tahu alasan mereka datang terlambat kenapa, diskusikan bersama orang tua permasalahannya. Terkadang saya juga bantu carikan solusi, atau diberi keringanan waktu untuk masuk kelas, agar mereka juga biasa mengikuti kegiatan bersama-sama dari awal pembelajaran. setelah itu, kalau anak sudah tidak terlambat lagi kita memberi kepingan bintang

⁵⁸ Wawancara, 16 Februari 2023 bersama ibu Ifah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo.

agar anak lebih semangat berangkat sekolah”.⁵⁹

- 3) Pertanyaan ketiga : “Bagaimana cara guru untuk membiasakan anak merapikan mainan setelah digunakan ?”

Narasumber menjawab: “Dengan cara menasehati, merapikan bersama-sama sambil bernyanyi, terkadang dengan saya memberikan bintang jadi anak lebih semangat merapikannya”.⁶⁰

- 4) Pertanyaan keempat : “Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak yang malas mencuci tangan sebelum dan sesudah makan ?”

Narasumber menjawab : “mengajak cuci tangan barengan bersama teman-teman yang lain, dan memberitahu

⁵⁹ Wawancara, 16 Februari 2023 bersama ibu Ifah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo.

⁶⁰ Wawancara, 16 Februari 2023 bersama ibu Ifah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo.

apa akibat kalau tidak mencuci tangan sebelum makan”.⁶¹

- 5) Pertanyaan kelima : “Bagaimana cara guru agar anak disiplin membuang sampah pada tempatnya ?”

Narasumber menjawab : “Lebih banyak mencontohkan, saling mengingatkan satu sama lain dan kita beri bintang jika anak sudah membuang sampah pada tempatnya”.⁶²

- 6) Pertanyaan keenam : “Bagaimana cara guru mendisiplinkan anak berpakaian rapi ?”

Narasumber menjawab : “Berpakaian rapi juga termasuk indikator kedisiplinan, maka guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 selalu tampil rapih dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapih, dan tidak lupa juga kita selalu

⁶¹ Wawancara, 16 Februari 2023 bersama ibu Ifah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo.

⁶² Wawancara, 16 Februari 2023 bersama ibu Zahroh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo.

merapihkan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapih. bukan hanya baju tetapi sepatu ataupun tas dan rambut misalnya apabila ada anak laki-laki rambutnya sudah panjang maka guru mengingatkan kepada anak untuk memotong rambut dengan cara misalnya “Bachtiar nanti bilang sama Ibu/bunda rambut Bachtiar sudah panjang, Bachtiar harus potong rambut biar rapih”. Dalam mengenalkan senang dan terbiasa berpakaian rapih disekolah guru juga memasukkan dalam RPPH yaitu pada tema Kebutuhanku sub tema Pakaian, guru memasukan kedalam materi pembiasaan berpakaian rapih disekolah”.⁶³

⁶³ Wawancara, 16 Februari 2023 bersama ibu Zahroh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo.

7) Pertanyaan ketujuh : “Bagaimana cara guru membiasakan anak menyimpan sepatu pada rak sepatu ?”

Narasumber menjawab : “pendidik senantiasa sudah mengajarkan kegiatan pembiasaan ini secara langsung melalui kegiatan yang berpola teratur secara terus menerus sampai menjadi pembiasaan yang menetap sampai anak merasa senang dan terbiasa melakukannya”.⁶⁴

8) Pertanyaan kedelapan : “ Bagaimana perilaku anak setelah guru memberikan teknik tabung kepingan ?”

Narasumber menjawab : “Alhamdulillah sudah membaik, anak juga senang dengan adanya teknik tabung kepingan, jadi anak lebih bersemangat dalam melakukannya, anak yang belum terbiasa juga sudah mulai meningkat, karena dengan

⁶⁴ Wawancara, 16 Februari 2023 bersama ibu Zahroh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo.

adanya tabung kepingan ini anak juga bisa tahu pentingnya tata tertib dan disiplin tepat waktu”.⁶⁵

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dengan observasi, wawancara dengan kepala TK dan guru, serta juga dokumentasi maka penulis akan memaparkan analisa data yang terkumpul dari berbagai pihak sebagai berikut :

Implementasi Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik

1. Teknik tabung kepingan

Tabung kepingan merupakan suatu penanganan yang digunakan untuk memodifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, pemberian Tabung kepingan berupa tanda bintang terbuat dari kertas yang sudah ditabung dan menentukan jumlah tertentu untuk bisa ditukarkan

⁶⁵ Wawancara, 16 Februari 2023 bersama ibu Zahroh di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo.

dengan benda yang penuh arti dengan pemberian hadiah secara menarik.

2. Proses pembuatan Tabung kepingan

b. Alat dan Bahan



Gambar 4.1 Alat dan Bahan

- Kertas BC (*Brief Card*)



Gambar 4.2 Kertas BC

Kertas BC kerap juga disebut manila, yang mempunyai banyak warna pilihan dan mudah didapat, gramatur dari kertas ini mulai dari 160gr – 250gr, kertas ini cukup ringan dan kuat dari serat atau rami manila, biasanya memiliki tekstur yang agak kasar dan halus pada sisi lainnya.

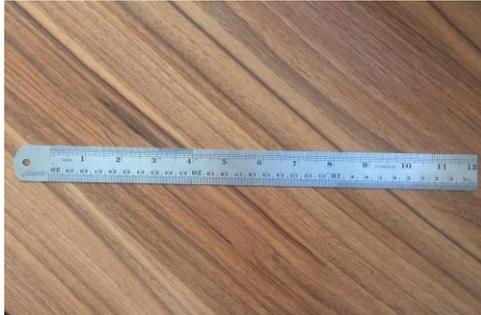
- Pensil 2B



Gambar 4.3 Pensil 2B

Guru menggunakan Pensil 2B karena sangat strategis dan mudah didapat, selain itu pensil 2B tidak mudah patah dan mempunyai ketebalan yang pas untuk membuat sketsa.

- Penggaris



Gambar 4.4 Penggaris

Penggaris yang digunakan merupakan penggaris besi seperti pada umumnya, penggaris ini digunakan untuk mengukur panjang suatu kertas.

- Gunting kertas



Gambar 4.5 Gunting

Gunting yang digunakan adalah gunting kertas, Fungsi utamanya dari gunting ini untuk menggunting kertas, gunting kertas sangat diperlukan sebagai alat untuk memotong kertas dalam membuat pola.

c. Proses pembuatan

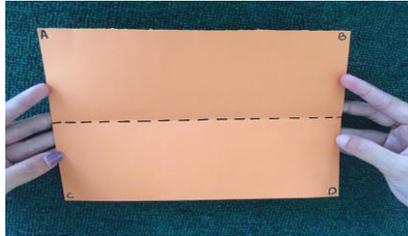
Proses pembuatan kepingan bintang, terbuat dari bahan kertas warna yang dibentuk atau dicetak menggunakan pensil dan penggaris berbentuk persegi panjang, dilipat sesuai arahan, setelah itu digunting sesuai garis yang ditentukan. Cara melipat dan menggunting kertas membentuk Bintang :

- Sediakan selembar kertas yang sudah dipotong ukuran 12 cm.

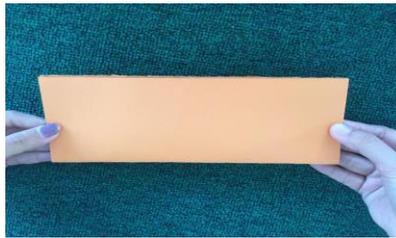


Gambar 1

- Lipat kertas menjadi dua kearah atas antara sudut A dan B menyatu dengan sudut C dan D, hingga membentuk persegi panjang.

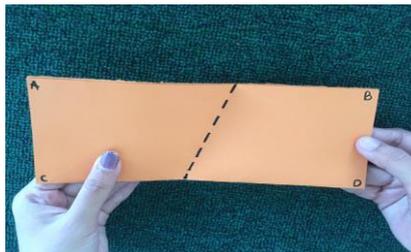


Gambar 2

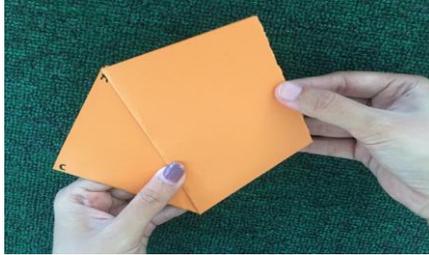


Gambar 3

- Lipat menjadi dua bagian sudut A dan sudut D hingga menyatu.

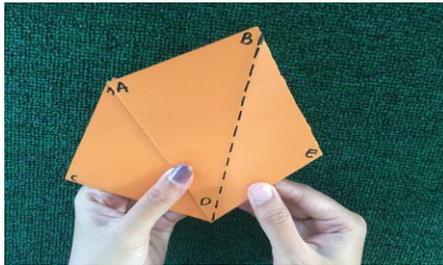


Gambar 4

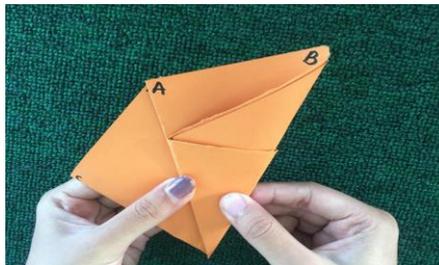


Gambar 5

- Lipat ujung sisi kanan tepat pada garis tengah yang telah ditentukan, sehingga antara sudut A dan E menyatu.

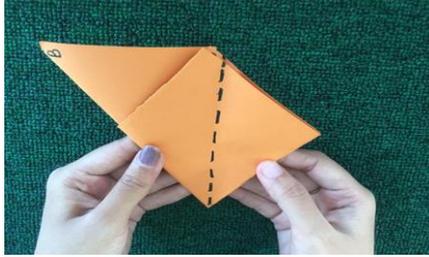


Gambar 6

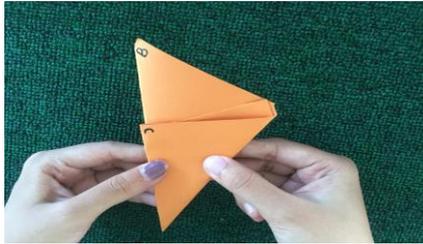


Gambar 7

- Langkah berikutnya adalah lipat sudut C kearah belakang seperti gambar 8 dan 9.

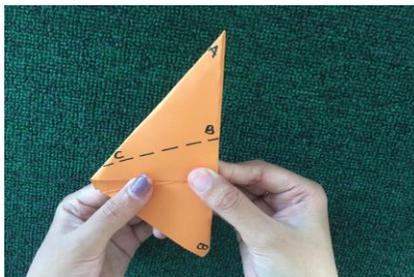


Gambar 8

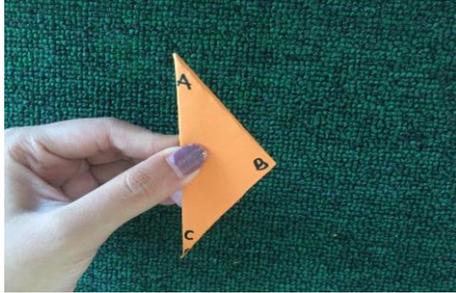


Gambar 9

- Kertas sudah siap digunting sesuai garis antara sudut B dan C

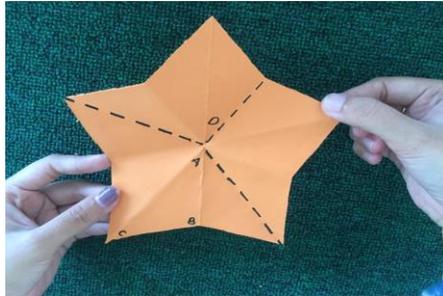


Gambar 10



Gambar 11

- Bintang telah selesai



Gambar 12

d. Hasil Akhir

Hasil akhir tabung kepingan bintang, ada beberapa warna bintang yang telah ditentukan sesuai indikator, yaitu :



Gambar 4.2 kepingan bintang

- Bintang Merah : Hadir tepat waktu
- Bintang Kuning : Berbaris dengan rapih sebelum masuk kelas
- Bintang Hijau : Berpakaian rapih
- Bintang Biru : Menyimpan sepatu pada rak sepatu
- Bintang Orange : Merapikan kembali mainan setelah dipakai
- Bintang Ungu : Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- Bintang Coklat : Membuang sampah pada tempatnya

3. Implementasi Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak Kelompok B

Berdasarkan hasil penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Gresik terhadap teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan anak kelompok B bahwa kegiatan tabung kepingan ini dapat meningkatkan kedisiplinan anak melalui beberapa indikator diantaranya hadir tepat waktu, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas, berpakaian rapi, menyimpan sepatu pada rak sepatu, merapikan kembali mainan setelah dipakai, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya dan guru memberikan satu kepingan bintang kepada anak yang sudah mencapai sesuai indikator. Melalui kegiatan ini anak akan terbiasa melatih daya ingat dan melatih kebiasaan anak untuk melakukannya, dengan demikian kegiatan tabung kepingan bintang dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk peningkatan kedisiplinan anak. Adapun penuturan dari Ibu Ifah selaku guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo :

“Penerapan tabung kepingan sangat menunjang karakter kedisiplinan anak, tentu saja ada banyak sekali manfaat yang dapat dipetik untuk menumbuhkan karakter kedisiplinan anak, diantara manfaatnya yaitu anak akan sadar terhadap kedisiplinan, anak dapat menghargai waktu, anak dapat menjaga kebersihan sekitar supaya tetap bersih, aman dan nyaman, dan Adanya penerapan tabung kepingan ini anak dapat bersemangat dalam melakukannya anak juga dapat memanfaatkan waktu dengan baik”.

Hal tersebut tentunya pendidik memahami secara utuh mengenai tercapainya kegiatan tersebut, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja namun juga orang tua dirumah agar senantiasa selalu mengingatkan dan memberi dukungan kepada anak agar tetap menerapkan disiplin seperti yang diajarkan disekolah, dengan begitu membuat anak semakin sadar dan semangat dalam melakukannya, sehingga dengan adanya tabung kepingan ini menjadi pintu dalam pembentukan karakter kedisiplinan anak. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini menjadikan anak memiliki rasa peka terhadap sekitar, Karakter

kedisiplinan yang dioptimalkan sejak dini akan menjadi dasar bagi anak kejenjang selanjutnya.

Tabel 4.6
Indikator Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun

No	Indikator
1.	Hadir tepat waktu
2.	Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas
3.	Berpakaian Rapih
4.	Menyimpan sepatu pada rak sepatu
5.	Merapikan kembali mainan setelah dipakai
6.	Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
7.	Membuang sampah pada tempatnya

untuk menunjang kegiatan yang akan berlangsung dalam pengenalan perilaku baik dan buruk, Guru membiasakan pada kegiatan rutin/terjadwal, Guru mengawalinya dengan memberikan contoh kepada anak agar anak mengingat dan terbiasa untuk melakukannya. Sebelumnya guru sudah menyiapkan

beberapa bintang warna warni yang akan diberikan kepada anak.

Pemberian bintang dilaksanakan setiap hari ketika perilaku anak muncul sesuai indikator, Cara guru memberikan bintang kepada anak, yaitu :

a. Kegiatan Awal pembelajaran



Gambar 4. 3 Indikator 1 Membiasakan anak Hadir tepat waktu

tahap awal ini hal yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengajarkan kebiasaan rutin yang biasa dilakukan disekolah. Kegiatan awal yang dilaksanakan sebelum anak datang Guru sudah bersiap didepan gerbang untuk menyambut anak-anak datang dengan berjabat tangan sambil mencium tangan ibu guru, dengan itu guru memberi bintang

warna merah kepada anak yang datang lebih awal secara langsung.



Gambar 4.4 Indikator 2 Membiasakan Berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas

Mendisiplinkan Anak untuk berbaris saat masuk kelas itu pada saat sebelum masuk kelas, peserta didik selalu dibiasakan untuk berbaris dengan rapih terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dengan tujuan agar anak terbiasa dapat mengantri dengan rapih, sebelum memasuki kelas anak-anak membaca ikrar dan bernyanyi terlebih dahulu, Guru memberikan semangat motivasi pada anak-anak, penulis mencatat kejadian pada saat berbaris masih ada beberapa anak yang duduk dan mengobrol kemudian Guru

mengamati dan memberikan bintang warna kuning kepada Anak yang dapat berbaris dengan rapi.



Gambar 4.5 Indikator 3 Mengajarkan Berpakaian rapi

Berpakaian rapih juga termasuk salah satu hal yang penting dalam kedisiplinan dan termasuk indikator kedisiplinan, maka guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 selalu tampil rapih dan sopan agar anak juga dapat melihat guru-guru berpakaian rapih, Guru mencontohkan bagaimana cara berpakaian dengan rapi kepada anak, kemudian guru melihat kemampuan anak seberapa aktif anak dalam menerima materi yang diajarkan, dan tidak lupa juga guru selalu merapihkan pakaian anak jika melihat pakaian anak ada yang tidak atau kurang rapih, setelah itu guru memberi bintang warna hijau kepada Anak yang sudah mencapai indikator.



Gambar 4.6 Indikator 4 menyimpan sepatu pada rak sepatu

Selanjutnya guru menerapkan pembiasaan bagaimana menyimpan sepatu pada rak sepatu dengan baik dan benar, pembiasaan secara rutin ini di harapkan anak dapat melakukan pembiasaan disiplin rapih dan bersih dimanapun ketika anak itu berada nantinya, sehingga kegiatan disiplin yang diterapkan disekolah secara terus menerus akan memberikan suatu pola atau suatu karakter anak yang disiplin dan menyukai ke indahan dan kerapihan. Anak yang sudah bisa menyimpan sepatu pada rak sepatu dengan baik guru memberikan bintang warna biru kepada anak tersebut.

b. Kegiatan Inti pembelajaran



Gambar 4.7 Kegiatan Inti pembelajaran

Pada kegiatan inti, Anak-anak melakukan 3 kegiatan bermain diantaranya Bahasa, Kognitif dan Seni, Guru menjelaskan satu persatu cara melakukan kegiatan dan menunjukkan alat serta bahan yang akan digunakan untuk kegiatan bermain. Sambil menjelaskan satu persatu kegiatan bermain, guru juga melakukan tanya jawab untuk memperdalam pengetahuan anak sesuai dengan kegiatan. Anak dengan antusias menjawab. Setelah guru menjelaskan semua kegiatan, anak dipersilahkan melakukan kegiatan bermain yang sudah disiapkan oleh guru. guru mendampingi anak dalam melakukan kegiatan selama kegiatan berlangsung, karena tidak semua anak bisa melakukannya sendiri. Ada anak yang

masih minta bantuan dalam melakukannya. Guru mengamati dan mendampingi anak agar bisa melakukan kegiatan dengan baik dan sesekali guru melakukan percakapan pada anak menanyakan tentang kegiatan yang sedang dilakukan.

c. Kegiatan Akhir pembelajaran



Gambar 4.8 Indikator 5 merapikan kembali mainan setelah dipakai

Upaya guru untuk meningkatkan disiplin anak dengan cara membiasakan, melatih dan memberikan nasihat dilakukan setiap kali anak melakukan kegiatan, guru mengamati dan mengingatkan untuk membereskan mainan atau media yang digunakan untuk dirapihkan kembali di tempatnya. Menurut hasil pengamatan yang penulis lakukan, ada beberapa anak yang kurang bahkan ada

yang tidak disiplin merapihkan mainannya kembali di tempat, seperti menaruhnya dengan sembarangan atau membiarkan tanpa merapihkan media atau alat bermain ke tempatnya. Setelah guru mengamati kegiatan anak Kemudian guru memberi bintang warna orange kepada anak yang sudah merapikan kembali mainannya sesuai dengan indikator 5.

d. Kegiatan Istirahat



Gambar 4.9 Indikator 6 mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Anak dipersilahkan untuk memakan bekalnya yang dibawa dari rumah masing-masing, sebelum makan guru membiasakan mengajak anak untuk melakukan cuci tangan terlebih dahulu begitu pun ketika selesai makan, guru sambil mengamati kegiatan anak-anak. Sebelum makan anak-anak

membaca do'a terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah satu temannya, dan juga membiasakan makan menggunakan tangan kanan, terlihat pula ketika guru tak segan memberikan pujian kebaikan yang dilakukan anak agar anak semakin bersemangat dan senang melakukan kegiatan tersebut. Setelah itu guru memberikan bintang warna ungu kepada anak yang mau memimpin do'a.



Gambar 4.10 Indikator 7 membuang sampah pada tempatnya

Selesai makan, Anak-anak di biasakan merapikan alat makannya dan membuang sampah pada tempatnya, kemudian guru memberikan contoh dan teladan membuang sampah pada tempatnya, lalu apabila masih ada anak yang membuang sampah sembarangan ibu guru memberikan nasihat agar anak

tidak mengulangi membuang sampah sembarangan, karena membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan banjir dan timbulnya berbagai macam penyakit. Untuk anak yang sudah mencapai indikator 7, guru memberikan bintang warna coklat kepada anak tersebut.

e. Evaluasi mingguan pemberian arahan pada guru

Hasil dari pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwasannya Guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kegiatan yang sudah dijalankan dapat tersampaikan kepada anak-anak dengan baik serta telah mencapai indikator dan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. guru telah berusaha semaksimal mungkin dengan melakukan upaya dalam peningkatan disiplin anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02, dengan diterapkannya tabung kepingan membiasakan anak berperilaku disiplin, meningkatnya pengetahuan, pemahaman, serta terbentuknya kebiasaan-kebiasaan berperilaku baik dalam peningkatan disiplin anak di kelas dan menjadi lebih bersemangat dalam melakukannya. Evaluasi ini dilakukan guru diakhir minggu ketika kegiatan pembelajaran selesai. Selanjutnya, guru

menanyakan kepada anak-anak siapa yang memiliki bintang terbanyak selama satu minggu, dengan itu anak akan diberikan hadiah secara langsung.



Gambar 4.11 Pemberian hadiah

Berikut adalah tabel hasil penilaian observasi kegiatan tabung kepingan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik :

Tabel 4.7

Hasil penelitian Peningkatan kedisiplinan anak melalui teknik tabung kepingan pada kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02

NO	NAMA	INDIKATOR							KET
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Bachtiar	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
2	Adha	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
3	Dita	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB

4	Deven	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
5	Syahril	BSH	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
6	Hanum	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
7	Izul	BSB							
8	Faim	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	BSH	MB
9	Kenzi	BSB							
10	Nafisa	BSB							
11	Alfatih	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Faris	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
13	Ayra	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
14	Naura	MB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH
15	Hamas	MB	BSB						
16	Najwa	BSB							
17	Elsa	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
18	Aisyah	BSB							
19	Adeffa	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSB	MB	BSH
20	Putri	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
21	Sinta	BSH							

Sumber : Observasi pada tanggal 26 Februari 2023 di kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo
Keterangan :

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 4.8
Persentase Berdasarkan Hasil Penelitian

Keterangan Penilaian	Frekuensi	Persentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Mulai Berkembang (MB)	2	9,5%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	9	42,8%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	10	45,5%
Total	21	100%

Dari data persentase diatas menunjukkan bahwa dengan kegiatan Tabung kepingan dapat meningkatkan kedisiplinan anak yang dinyatakan Berkembang Sangat Baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan – keterbatasan, seperti:

1. Keterbatasan Data

peneliti merasa kurang mendalam saat wawancara, sehingga hasil yang didapat tidak maksimal.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan kemampuan peneliti khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Akan tetapi peneliti sudah berusaha maksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan Waktu

Penelitian dilakukan peneliti terbatas waktu, karena waktu yang digunakan terbatas, maka penelitian hanya memiliki waktu sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga, penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaan pengambilan data. Walaupun waktu penelitian tidak lama, akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat yang ada dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut ini simpulan hasil penelitian dengan judul “Teknik Tabung Kepingan sebagai Upaya Guru dalam Peningkatan Kedisiplinan Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik”.

Teknik tabung kepingan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik, termasuk TK B yang dilaksanakan dikelas dan dimulai pada saat jam pembelajaran berlangsung. Kegiatan tabung kepingan untuk meningkatkan kedisiplinan anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai harapan dan pencapaian perkembangan. Adapun yang dilakukan guru yaitu : menyiapkan bahan kepingan bintang, Proses pembuatan kepingan bintang, mengajak anak melakukan kegiatan, mendampingi anak saat melakukan kegiatan, melakukan evaluasi.

Di akhir pembelajaran anak yang berkembang sangat baik diberi hadiah jika sudah mendapat 7 warna bintang sesuai indikator kedisiplinan, Anak-

anak semakin termotivasi untuk memperbanyak mengumpulkan kepingan bintang

Hasil penelitian yang didapat dalam peningkatan kedisiplinan anak melalui teknik tabung kepingan ini sudah terbukti dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan implementasi kegiatan Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Perlu adanya data rekapan untuk anak sehingga lebih efektif dalam melakukannya.

2. Bagi orang tua

Dalam sebuah pendidikan, keterlibatan orang tua juga sangat diperlukan anak dalam menuntut

ilmu, dan berperilaku, yang diberikan baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Karena, dengan keterlibatan tersebut akan berpengaruh kepada anak.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan peningkatan kedisiplinan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata.2011.Prespektif *Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, Jakarta;

Rajawali Pers

Augina Arnild Mekarisce and Universitas Jambi, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health', 12.33.

A Jenis, Desain Penelitian, and Jenis Penelitian, 'BAB III METODE PENELITIAN A. Jenis Dan Desain Penelitian 1. Jenis Penelitian', 2007.

Ali Imron.2011.Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah, Jakarta: Bumi Aksara

Anwar Sanusi. 2006. *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gama Insani.

Choirun Nisak Auliana, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, e-jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1 Tahun 2013

Cony R setiawan, 2008. *Penerapan pembelajaran pada anak*, Jakarta: Indeks.

Departemen Agama RI , *Al-Quran dan terjemahannya*, Dipegoro: Bandung, 2005.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah-Direktoriat Pendidikan Dasar Bagian Proyek Peningkatan Mutu Taman Kanak-kanak, Jakarta,2000.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia dini Direktorat endal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2011.

E.Mulyasa. 2008.*Menjadi Guru Yang Profesional-Menciptakan Pembelajaran Yang*

*Kreatif dan Menyenangkan.*Bandung:Remaja Rosdakarya.

Fadilah, M., Khorida, L.M. 2013.*Pendidikan Karakter Anak usia Dini*,Jogjakarta:Ar ruzz media.

Hadi Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998).

Irma Noffia, *Mengembangkan kedisiplinan anak usia din i melalui permainan tradisional*, e-jurnal PG PAUD, UPI, Volume 1 Nomor 9 tahun 2015

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

Maria J wantah. 2005. Mengembangkan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini.Jakarta: Depdikna.

- Muhammad Fadilah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini-Konsep dan aplikasi dalam PAUD*
- Naim Nanginum, *menjadi guru inspiratif-memberdayakan dan mengubah jalan hidup siswa*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, hlm,1&5
- Nanang Hnafiah dan Cucu Suhana.2009. *Konsep dan strategi Pembelajaran*, Pt Refika Aditama, Bandung.
- Nurul Comaria, *Prilaku anak dan Solusinya*, jakarta : PT Gramedia , 2013.
- Pupuh Fathurrohman.2007*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung:Reffika Aditama.
- Rijali Ahmad, ‘Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin’, 17.33 (2018), 81–95.
- Riza Muhammad, *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak* , e-jurnal PG PAUD UIN Kalijaga Jogja ,Volume 1 No 3 tahun 2015
- Roswitha N.2009. *Mendisiplin anak dengan Cerita*, Jakarta:Andi R Raco, ‘METODE’.
- Rukajat Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitatif Research Approach)*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2018).

Sandra, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*, Yogyakarta:Genius Publisher 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)* (Bandung : Alfabeta, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016).

Suryadi, *Manajemen Paud*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta,2011, hlm.6

Sutari Imam Barnadib.1991.*Pendidikan Pebandingan*.Yogyakarta: Andi Offse.

Tafsir Ahmad, *ilmu pendidikan dalam Prespektif Islam*,Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Thomas Lickona, 2013.*Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik SiswaMenjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media.

UU Republik Indonesia, *Tentang Guru dan Dosen* 2005

Wantah, M. J. (2018). *Pengembangan disiplin dan pembentukan Moral pada Anak Usia Dini Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi*

Wijaya Hengki, dkk. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*,(Makassar: Sekolah Tinggi Theologi Jaffaray,2019).

Wirna Novita, *Pelaksanaan Penanaman kedisiplinan pada anak di taman kanak-kanak di Adhyaksa XXVI Padang*, e-urnal PG PAUD Un Padang,Volume 1 No 1 tahun 2015

Wiyani,*Bina karakter anak usia dini*,2013, Jakarta, Ar-ruzz media.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

1) Pedoman Observasi

Secara garis besar dalam pengamatan (observasi) mengamati Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan anak kelompok B 2 meliputi:

- a. Gambaran umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik.
- b. Mengamati kegiatan pelaksanaan Peningkatan kedisiplinan anak melalui tabung kepingan bintang di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik.
- c. Indikator Kedisiplinan Anak usia 5-6 Tahun

2) Pedoman Dokumentasi

- a. Melalui Arsip Tertulis
 - 1) Sejarah singkat TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik.
 - 2) Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik.
 - 3) Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik.

4) Arsip data guru dan siswa di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik.

b. Foto

1) Kegiatan pembelajaran dalam pelaksanaan peningkatan kedisiplinan anak melalui tabung kepingan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik.

2) Alat dan Bahan pembuatan Tabung kepingan Bintang

3) Proses pembuatan Tabung kepingan Bintang

4) Pedoman Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan melalui:

1) Kepala Sekolah

2) Guru

Lampiraan 2

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

**INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA
SEKOLAHTK IT AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL 02 CAMPUREJO PANCENG
GRESIK**

TAHUN AJARAN 2022/2023

Hari/Tanggal :

Tempat :

Responden :

1. Berapa jumlah pendidik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?
2. Bagaimana kurikulum di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?
3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?
4. Bagaimana latar belakang peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?
5. Apa kebijakan sebagai kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?
6. Bagaimana pengelolaan kelas di TK Aisyiyah

Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

7. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru- guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?
8. Apa saja penilaian yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?
9. Menurut kepala sekolah, apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan anak?
10. Menurut kepala sekolah, apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan anak anak?
11. Bagaimana solusi kepala sekolah apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan tabung kepingan dalam peningkatan kedisiplinan anak?

Lampiran 3

Instrumen Wawancara Guru Kelompok B 2

**INSTRUMEN WAWANCARA GURU
KELOMPOK B 2 TK AISIYIAH
BUSTANUL ATHFAL 02 CAMPUREJO
PANCENG GRESIK**

TAHUN AJARAN 2022/2023

Hari/Tanggal :
Tempat :
Responden :

1. Bagaimana menurut ibu terhadap lingkungan fisik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?
2. Bagaimana perkembangan anak-anak Kelompok B 2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?
3. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan kegiatan tabungkepingan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?
4. Bagaimana proses perencanaan kegiatan tabung kepingan di kelompok B 2?
5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tabung kepingan di kelompok B 2?

6. Bagaimana peran ibu dalam pelaksanaan kegiatan tabung kepingan untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B 2?
7. Bagaimana kondisi perkembangan kedisiplinan anak sebelum melakukan kegiatan tabung kepingan?
8. Bagaimana perubahan pada kedisiplinan anak setelah melakukan kegiatan tabung kepingan?
9. Apa saja alat dan media yang digunakan untuk kegiatan tabung kepingan anak?
10. Menurut ibu, bagaimana solusi ibu apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan tabung kepingan dalam peningkatan kedisiplinan anak?

Lampiran 4

Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik

INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA SEKOLAHTK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 02 CAMPUREJO PANCENG GRESIK

TAHUN AJARAN 2022/2023

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Februari 2023
Tempat : Kantor TK Aisyiyah Bustanul Athfal
Responden : Amriyatus Sa'adah, S.Pd

1. Berapa jumlah pendidik di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul ATHFAL 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Jumlah pendidik yang berada di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanu Athfal 02 terdapat 21 pendidik.

2. Bagaimana kurikulum di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Menggunakan Kurikulum 2013 (K13)

3. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Proses perencanaan pembelajaran di Tk

Aisyiyah Bustanul Athfal 02 dengan merancang secara paket, sebelum melaksanakan program dilaksanakan rapat penentuan tema dan materi yang akan dilaksanakan.

4. Bagaimana latar belakang peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Latar belakang peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 adalah mereka anak yang berasal dari orang tua yang merupakan pasangan muda dan berkarir. Sehingga disaat orang tua bekerja mereka memerlukan perhatian untuk proses perkembangannya

5. Apa kebijakan sebagai kepala sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Kebijakan sebagai kepala sekolah dalam peningkatan kedisiplinan anak adalah kepala sekolah memantau setiap kelas yang memiliki anak unggul dengan melalui guru kelas masing-masing. Dengan hal tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan semua anak, maka diprogramkan untuk memberi reward anak dengan berupa pemberian kepingan bintang. Dengan hal tersebut bertujuan untuk memotivasi anak supaya anak dapat bersemangat untuk melakukannya.

6. Bagaimana pengelolaan kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Pengelolaan kelas di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 dengan cara memberi kebebasan kepada anak untuk menuangkan ide/gagasannya, memberi kesempatan anak untuk mempresentasikan hasil karya supaya anak mampu percaya diri

7. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik dengan melihat kegiatan sehari-hari anak, melihat perkembangan anak yang berpotensi hingga kurang, kemudian mengevaluasinya dalam rapat untuk mendiskusikan solusinya.

8. Apa saja penilaian yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Penilaian yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik adalah ketepatan berbahasa, ekspresi, dan keberanian.

9. Menurut kepala sekolah, apa saja faktor pendukung

yang mempengaruhi kedisiplinan anak?

Jawab : Faktor pendukung yang mempengaruhi kedisiplinan anak antara lain: pembiasaan dengan jurnal pagi supaya anak terlatih disiplin tepat waktu, fasilitas dan program sekolah, motivasi dari orang tua dan guru, dan pemberian penghargaan.

10. Menurut kepala sekolah, apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan anak?

Jawab : Faktor penghambat yang mempengaruhi kedisiplinan anak antara lain: anak belum terbiasa dan kendala dari orangtua, serta tidak adanya motivasi dari dalam diri sendiri.

11. Bagaimana solusi kepala sekolah apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan tabung kepingan dalam meningkatkan kedisiplinan anak?

Jawab : solusi kepala sekolah apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan tabung kepingan dalam peningkatan kedisiplinan anak adalah menggerakkan guru supaya all out, memberikan sampel anak untuk memotivasi temannya, membuat program yang mendukung.

Lampiran 5

Transkrip Hasil Wawancara Guru Kelompok B TK

Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik

INSTRUMEN WAWANCARA GURU KELOMPOK B TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 02 GRESIK

TAHUN AJARAN 2022/2023

Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023
Tempat : Ruang kelas TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02
Responden : Ifatul Hasanah, S.Pd

1. Bagaimana menurut ibu terhadap lingkungan fisik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Menurut saya, lingkungan fisik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik sangat baik dan memadai untuk pembelajaran.

2. Bagaimana perkembangan anak-anak Kelompok B 2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Perkembangan anak-anak Kelompok B 2 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng

Gresik saat ini sudah berkembang dengan baik.

3. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan kegiatan tabung kepingan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik?

Jawab : Menurut saya, pelaksanaan kegiatan tabung kepingan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik sudah sangat baik, itu sangat mendukung peningkatan kedisiplinan anak.

4. Bagaimana proses perencanaan kegiatan tabung kepingan di kelompok B 2?

Jawab : Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan bintang, guru juga mempersiapkan hadiah untuk anak agar dapat bersemangat dalam melakukannya.

5. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tabung kepingan di kelompok B 2?

Jawab : Pelaksanaan kegiatan tabung kepingan di kelompok B 2 adalah dengan memberi kebebasan kepada anak untuk menyampaikan ide-idenya dan mengajarkan anak untuk berbahasa yang baik.

6. Bagaimana peran ibu dalam pelaksanaan kegiatan tabung kepingan untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B 2?

Jawab : Peran saya dalam pelaksanaan kegiatan

tabung kepingan untuk meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B 2 adalah membantu anak yang masih mengalami kesusahan dalam melakukannya menjadi responden yang baik agar anak dapat termotivasi.

7. Bagaimana kondisi perkembangan kedisiplinan anak sebelum melakukan kegiatan tabung kepingan?

Jawab : Kondisi perkembangan kedisiplinan anak sebelum melakukan tabung kepingan yaitu anak belum bisa disiplin tepat waktu, belum bisa terkondisikan, ada juga beberapa anak yang sudah aktif sehingga dapat memotivasi teman-temannya.

8. Bagaimana perubahan pada kedisiplinan anak setelah melakukan kegiatan tabung kepingan?

Jawab : Perubahan pada kedisiplinan anak setelah melakukan kegiatan tabung kepingan adalah anak mulai disiplin tepat waktu, dapat berpakaian dengan rapi contohnya syahril yang sering datang terlambat sekarang sudah tidak terlambat lagi.

9. Apa saja alat dan media yang digunakan untuk kegiatan tabung kepingan anak?

Jawab : Alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan tabung kepingan anak adalah kertas (bc), pensil 2B, gunting, penggaris.

10. Menurut ibu, bagaimana solusi ibu apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan tabung kepingan dalam peningkatan kedisiplinan anak?

Jawab : Solusi ibu apabila terjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan tabung kepingan dalam peningkatan kedisiplinan anak adalah dengan pembiasaan, Guru melakukan konfirmasi kepada anak dengan memancing anak untuk melakukannya tanpa memaksa.

Lampiran 6

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 Semarang
50185 Telepon 024- 7601295, Faksimile
024- 7601295 www.walisongo.ac.id

Semarang, 24 Oktober 2022

Nomor: B-39/Un.10.3//J.6/PP.00.9/10/2022

Lamp :-

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu. Rista Sundari, M.Pd
Ditempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:
Nama : Durin Maknunah
NIM : 1903106058
Judul : Teknik Tabung Kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik

Dan menunjuk Saudari:
Ibu. Rista Sundari, M.Pd

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M. Ag.St
NIP. 196703052001121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 7

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
ASILMUTARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km. 2 Semarang
50185 Telepon 024-7601295, Faksimile
024-7615387 www.walisongo.ac.id

Nomor: 5026/Un.10.3/D1/TA.00.01/02/2023

16 Februari 2023

Lamp:-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Durin Maknunah

NIM : 1903106058

Yth.

Kepala Tkaisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo

Di Tempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa:

Nama : DurinMaknunah

NIM : 1903106058

Alamat : Ds.CampurejoKec. Panceng Kab.Gresik

Judulskripsi : Teknik tabung kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02

Pembimbing:

1.Rista Sundari, M.Pd

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1bulan, mulaitanggal 16 Februari 2023 sampaidengan tanggal 16 maret 2023.

Demikian atas perhatian dan terkasulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikumWr.Wb.

a.n.Dekan,

Atas Nama Dekan Bidang Akademik



Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 8

Surat Keterangan



TAMAN KANAK - KANAK
AISIYAH BUSTANUL ATHFAL 02
TERAKREDITASI A
CAMPUREJO PANCENG GRESIK

NSS : 002 050 011 400

NPSN : 20572113

Alamat : Jl. Utara Masjid Jam' Roudlotul Falah RT. 07/02 Campurejo Panceng Gresik

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRIYATUS SA'ADAH ,S.Pd
NIP : -
Pangkat/Golongan : -
Jabatan : KEPALA TK
Sekolah/Tempat Tugas : TK AISIYAH BUSTANUL ATHFAL 02
Alamat Sekolah : RT 07 RW 02 CAMPUREJO PANCENG GRESIK
Telepon/HP : 087856242964

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Durin Maknunah
Tempat/Tgl Lahir : Gresik, 02 Desember 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 1903106058
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Nama tersebut diatas benar-benar sudah melaksanakan penelitian untuk skripsi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik, terhitung sejak 16 Feb s.d 16 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 20 Maret 2023

Kepala Sekolah



AMRIYATUS SA'ADAH, S.Pd

Lampiran 9

Hasil Dokumentasi Kegiatan Tabung Kepingan dalam Peningkatan Kedisiplinan Anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 02 Campurejo Panceng Gresik

Gambar Alat dan Bahan pembuatan Tabung Kepingan Bintang



Gambar Kepingan Bintang



Gambar Kegiatan Tabung kepingan sebagai upaya guru dalam peningkatan kedisiplinan anak

Gambar saat Anak hadir tepat waktu Gambar Anak saat berbaris didepan kelas



Gambar Anak saat mendapat kepingan Bintang





Gambar saat kegiatan Inti pembelajaran Kegiatan Anak saat merapikan mainan



Gambar pemberian Hadiah kepada anak



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Durin Maknunah
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 02 Desember 2000
Alamat : RT. 8 RW. 2 Campurejo
Panceng Gresik
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No. Hp : 087828703250
Email : durinmaknunah5@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Tarbiyatul Wathon Gresik
 - b. MTS Tarbiyatut Tholabah Lamongan
 - c. SMK Tarbiyatut Tholabah Lamongan

Semarang, 30 Mei 2023



Durin Maknunah
NIM 1903106058